

**PROGRAM DAURAH TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
MEMBINA AKHLAQ KARIMAH SANTRI PONPES
KARANGASEM PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

Dini Ratna Aulia

NIM. E97219067

PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Ratna Aulia

NIM : E97219067

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Program Tahfidzul Qur’an dalam Membina Akhlak Karimah Santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan”. Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada rujukan.

Surabaya, 19 Maret 2023

Yang bertanda tangan,

Dini Ratna Aulia

NIM. E97219067

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Dini Ratna Aulia

NIM : E97219067

Judul : "Program Daurah Tahfidzul Qur'an dalam Membina Akhlakul
Karimah Santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan"

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2023

Dosen Pembimbing






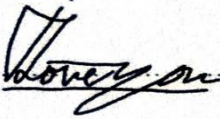
Drs. Hodri, M. Ag

NIP. 197011172005011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Program Daurah Tahfidzul Qur’an dalam Membina Akhlaq Karimah Santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan” yang ditulis oleh Dini Ratna Aulia ini telah diujikan dalam sidang skripsi pada program studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Tim Penguji:

1. Hodri, M. Ag : 
2. Dr. H. Mukhlisin Sa’ad, M. Ag : 
3. Dr. H. Muktafi, M. Ag : 
4. Dr. Moh. Yardho, M.Th.l : 

Lamongan, 26 April 2023



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DINI RATNA AULIA
NIM : E97219067
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
E-mail address : aulialee08@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

program Daurah Tahfidzul Qur'an dalam membina
Athlag Farimah Santri ponpes Karangasem paciran
Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 April 2023

Penulis

(Dini Ratna Aulia)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama : Dini Ratna Aulia
NIM : E97219067
Judul : Program Daurah Tahfidzul Qur'an dalam Membina Akhlaq
Karimah Santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Penelitian ini mengkaji tentang proses pelaksanaan dan pembinaan Akhlaq karimah santri melalui Program Daurah Tahfidzul Qur'an. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan mengangkat data yang ditemukan di lapangan. Jenis penelitiannya ini, menggunakan pendekatan studi kasus dengan memperoleh data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini bahwa Proses Pelaksanaan Program Daurah Tahfidzul Qur'an yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Karangasem melalui berbagai tahapan sebelum seorang santri benar-benar konsisten untuk mengikuti Program ini, mulai dari syarat-syarat yang harus dipenuhi hingga rangkaian kegiatan yang akan dijalani. Dalam hal tersebut, penelitian ini dikatakan berhasil dalam melakukan pembinaan Akhlaq karimah bagi santri penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut terlihat pada hasil sesudah santriwati menjalankan karantina selama sebulan penuh.

Kata Kunci: *Program Daurah, Tahfidz Qur'an, Akhlaq Karimah.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penegasan Istilah	10
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II TAHFIDZ QUR'AN DAN AKHLAQ KARIMAH	26
A. Tahfidz Qur'an.....	26
1. Pengertian Tahfidz Qur'an.....	26

2. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidz Qur'an	27
3. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an	32
4. Syarat-syarat Menghafal A-Qur'an.....	33
5. Metode Tahfidzul Qur'an.....	36
6 . Pedoman dalam Menghafal Al-Qur'an	37
B. Akhlaq Karimah.....	40
1. Pengertian Akhlaq Karimah.....	40
2. Sumber Akhlaq	42
3. Ruang Lingkup Akhlaq.....	43
4. Pembagian Akhlaq	44
5. Pembinaan Akhlaq Karimah	45
BAB III PROGRAM DAURAH TAHFIDZ QUR'AN DI PONPES KARANGASEM	53
A. Deskripsi Pondok Pesantren Karangasem.....	53
B. Deskripsi Program Daurah Tahfidz	58
BAB IV PEMBINAAN AKHLAQ KARIMAH SANTRI MELALUI PROGRAM DAURAH TAHFIDZ QUR'AN DI PONPES KARANGASEM	74
A. Proses Pelaksanaan Daurah Tahfidz Pondok Pesantren Karangasem.....	74
B. Program Daurah Tahfidz dalam Membina Akhlaq Karimah Santtri.....	77
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul penutup yaitu Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril di Gua Hira. Kitab suci Al-Qur'an menjadi pedoman hidup umat islam dalam menjalani kehidupan, di dalamnya terdapat tuntunan, ajaran, penerang, dan petunjuk yang dapat mengarahkan umat ke jalan yang lurus menuju surga Allah dan membahagiakan mereka kelak ketika di akhirat.¹

Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan berbagai cara yakni dibaca, ditulis dan dihafal. Menghafalkan Al-Qur'an yakni membaca ayat secara berulang-ulang dari ayat satu ke ayat selanjutnya dan begitupun seterusnya hingga hafal. Setiap umat muslim tidak wajib menghafal, tetapi lebih baik jika kita berusaha untuk menghafal. Sebab ayat suci Al-Qur'an yang selalu kita baca tiap melaksanakan ibadah sholat. Tidak dapat terbayangkan seberapa banyak pahala seseorang yang membaca, menghafal, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan. Allah akan memberikan keutamaan bagi para penghafal yakni mahkota kehormatan, diberikan pakaian karomah,

¹ Endin Mujahidin, "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020).

dan keridhoan Allah Swt, kelak pada hari kiamat. Allah akan memberi jaminan syafaat atau penolong di akhirat bagi penghafal Al-Qur'an. Kemudian, Allah akan memberi pakaian khusus juga kepada kedua orang tua penghafal yang tidak dapat dibeli oleh semua umat yang ada dunia.²

Dalam Al-Qur'an diceritakan mengenai rendahnya kualitas Akhlaq umat manusia di bawah kekuasaan Fir'aun. Nabi Musa ditentang oleh para pengikut Fir'aun karena membawa berita kebenaran, atas pernyataan Fir'aun yang menyatakan bahwa ia adalah Tuhan. Para ulama sering mengingatkan mengenai Akhlaq, salah satunya yaitu bahwa kemajuan suatu bangsa tergantung pada moral dan Akhlaq dari bangsa tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ulama dalam syairnya, bahwa "Sesungguhnya bangsa itu dapat tegak jika Akhlaqnya pun tegak, sebaliknya apabila Akhlaqnya runtuh maka runtuhlah pula suatu bangsa tersebut".³

Tiga bagian yang paling dasar dalam ajaran agama islam salah satunya ialah Akhlaq. Aqidah, syariah, dan Akhlaq adalah hal yang saling memiliki keterkaitan dan tidak dapat pula dipisahkan. Akhlaq yaitu suatu keberhasilan dari proses diterapkannya syariah dan aqidah. Ibaratkan bangunan bahwa Akhlaq yakni suatu kesempurnaan yang luar biasa dari bangunan ketika pondasi dan bangunannya kokoh. Jadi, Akhlaq yang baik akan tercermin dan

² M. Syukron & Ridhoul Wahidi Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Quran* (Media Pressindo, 2013), 50–52.

³ Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan* (Jakarta: Paramadina dan Dian Rakyat Press, 1994).

terwujud saat seseorang memiliki aqidah dan syariah yang baik.⁴

Akhlaq berkedudukan sangat penting dalam agama islam dan kehidupan masyarakat. Akhlaq karimah merupakan standar rendah tingginya derajat seseorang, meskipun orang tersebut pintar namun apabila masih suka melanggar aturan maka orang tersebut tidak dapat disebut mulia. Oleh sebab itu, Akhlaq tidak boleh dipandang remeh, karena Akhlaq adalah cerminan untuk mengetahui kualitas keimanan dari perilaku seseorang. Jika Tindakan atau perilakunya mengarah kepada hal baik maka dapat dikatakan seseorang itu memiliki pribadi Akhlaq yang mulia.⁵ Menurut pandangan Ibnu Sina mengenai Akhlaq, beliau berpendapat bahwa Akhlaq karimah tidak dapat terwujud tanpa melalui suatu pembinaan yang dilakukan secara berencana. Proses aktualisasi Akhlaq karimah memerlukan langkah demi langkah dengan kesabaran dan waktu yang sesuai pula dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang.⁶

Islam menekankan bahwa Akhlaq adalah hal pokok yang tidak dapat hanya dikonseptualisasikan ataupun diteorikan, akan tetapi merupakan perilaku yang dilembagakan, ekspresi iman dan islam mencerminkan pribadi yang sesuai agama islam.⁷ Salah satu dari misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, adalah pembinaan Akhlaq pada sejak awal islam, Rasulullah melaksanakan pembinaan Akhlaq kepada sahabat dalam upaya membina Akhlaq secara

⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlaq Mulia* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 13.

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlaq* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 59.

⁶ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), 93.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 134.

terarah.⁸

Dengan berjalannya waktu, zaman telah berubah sebagaimana yang kita ketahui bahwa pentingnya pembinaan Akhlaq yang baik bagi anak. Zaman era modern dihadapkan oleh persoalan yang cukup serius mengenai hal Akhlaq dan moral, sebab jika dibiarkan maka akan berdampak pada kehidupan mendatang terutama hancurnya masa depan suatu bangsa. Munculnya krisis Akhlaq dan rendahnya moral yang ada dimasyarakat salah satunya yaitu kurangnya pantauan sehingga respon agama berkurang. Persoalan tersebut menunjukkan lemahnya kualitas agama dan kurangnya kesadaran beragama, padahal dunia saat ini sangat membutuhkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan.⁹

Pembinaan secara berkesinambungan sangat diperlukan untuk mewujudkan Akhlaq mulia dalam kehidupan. Ini bukan hanya persoalan bagian dari keluarga saja, tetapi lembaga pendidikan seperti pesantren juga sebagai tempat untuk mengembangkan kepribadian Islam yang mulia. Selain perkembangan teknologi dan pengetahuan terus berkembang dengan pesat, umat islam diharapkan tidak hanya menguasai ilmu itu saja namun juga harus bertumpu pada landasan Akhlaq Karimah. Jadi, menumbuhkan dan melakukan pembinaan Akhlaq karimah ini sangatlah penting, sebab menjadi bekal yang dapat mengantarkan seorang anak dalam membangun bangsa yang baik dan

⁸ Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Irfani* Vol. 11, no. 1 (2015): 7.

⁹ Daradjat Z, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 7.

memiliki pengetahuan yang tinggi.¹⁰

Dalam keberhasilan suatu pembinaan Akhlaq diperlukan strategi khusus. Secara psikologi, seorang murid lebih banyak mencontoh perilaku dari gurunya karena beliau merupakan publik figure yang menjadi panutan dalam keseharian. Sehingga dunia pendidikan membutuhkan suatu keteladanan maupun pembiasaan. Pentingnya metode pembiasaan dalam pembelajaran sangat bermanfaat pada murid. Perilaku atau pengetahuan yang didapatkan dengan pembiasaan akan sulit dihilangkan karena sudah berubah menjadi suatu kebiasaan. Arief mengemukakan bahwa pembiasaan adalah awal mula dari proses yang tepat dalam Pendidikan untuk menanamkan nilai moral pada jiwa seseorang. Sehingga nilai-nilai tersebut akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sejak menduduki fase remaja sampai dewasa.¹¹ Sedangkan, keteladanan merupakan cara yang terbukti efektif berpengaruh pada dunia Pendidikan seperti menumbuhkan dan pembentukan spiritualitas, jiwa moral dan sosial seorang anak. Selaras dengan pendapat ulwan bahwa seorang guru merupakan publik figure yang baik di mata anak terkait tutur kata, sopan santun, Akhlaq, dan perilaku secara tidak sadar akan diikuti oleh seorang murid.¹²

Dalam Pendidikan islam, keteladanan Rasulullah merupakan konsep

¹⁰ Selly Sylviyanah, "Pembinaan Akhlaq Mulia Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbawi* Vol. 1, no. 3 (2012): 191.

¹¹ A. Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.

¹² A. N. Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar (Vols. 1-2)*. (J. Miri, Trans) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992).

keteladanan yang dapat dijadikan model atau cermin untuk membentuk kepribadian muslim. Rasulullah mampu mengekspresikan kebajikan, kebenaran, kejujuran dan keagungan dalam Akhlaqnya. Saat Rasulullah berada dalam keadaan senang, merasa sedih atau lainnya yang berbau fisik, beliau selalu menahan diri atas perasaannya. Jika terdapat hal yang membahagiakan beliau hanya menunjukkan senyumannya. Apabila ada hal yang lucu, beliau tertawa namun tidak terbahak-bahak hanya sewajarnya saja. Jabir bin samurah menceritakan bahwa “Belia tidak tertawa kecuali tersenyum” bila menghadapi perasaan sedih beliau senantiasa menahan kemarahannya. Jika perasaan sedihnya terus bertambah, Rasulullah tetap tidak mengubah kepribadiannya yang selalu dihiasi Akhlaq kebaikan dan kemuliaan.¹³

Pembinaan Akhlaq secara intensif diupayakan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dengan menjaga generasi Qur’ani yang selalu ingat kepada Allah dan Rasulullah serta selalu mengedepankan Akhlaq Karimah, salah satunya di Ponpes Karangasem Paciran. Ponpes tersebut dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang memiliki lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK ABA 01, 02, dan 03, MIM 16, MIM 20, MTsM 02, SMPM 14, MAM 01, SMAM 06, SMK 08, STAIM, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren Putra dan Putri. Namun, Pondok Pesantren

¹³ A. U. Hasyim, *Menjadi Muslim Kafah : Berdasarkan Al Quran Dan Sunnah Nabi SAW* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 29.

Karangasem hanya menerima santri pada tingkat SLTP dan SLTA saja. Adapun kegiatan pembelajaran pada setiap lembaga yakni program Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar. Tak kalah unggul, terdapat Program pilihan yakni Daurah Tahfidzul Qur'an ini dibentuk dari tahun 2016 dari semua tingkat pendidikan mulai dari PAUD hingga tingkat SLTA. Program Daurah tersebut mempunyai target sepuluh sampai lima belas juz yang dapat ditempuh selama satu bulan secara karantina dan ditempatkan pada asrama khusus Tahfidz dengan berkonsentrasi terhadap Al-Qur'an serta menghindari keramaian dunia luar.¹⁴

Pondok Pesantren Karangasem merupakan Lembaga Pendidikan yang mendirikan Program Tahfidzul Qur'an guna untuk mempersiapkan para penjaga kalam Allah dan menjaga mukjizat di muka bumi sehingga hanya orang terpilih yang mampu menjaganya, salah satunya yaitu menghafal.¹⁵ Seperti halnya yang dikatakan oleh Direktur Daurah Tahfidz Pondok Pesantren Karangasem, bahwa “visi dan misi menjadi tolak ukur dalam kemajuan pondok hingga sekarang. Visi-nya yaitu membentuk insan yang mempunyai kedalaman intelektual, moral, dan spiritual. Sedangkan misi pesantren yakni mencetak

¹⁴ Menurut Direktur Daurah Tahfidz sekaligus Kabag Pendidikan yaitu Ustadz Fatih Futhoni M. Pd, bahwa “Substansi pendidikan terdapat banyak metode, seperti halnya Program Daurah Tahfidzul Qur'an tidak mengganggu proses kegiatan belajar. Meskipun meninggalkan KBM pada lembaga pendidikannya masing-masing, akan tetapi KBM pembelajaran di kelas beralih ke arah satu titik yakni Daurah Tahfidz Qur'an. Santri yang sudah menghafal Al-Qur'an juga tidak tertinggal akademik sebab telah terbiasa fokus dan berkonsentrasi pada Al-Qur'an”

¹⁵ <https://pwmu.co/254449/08/31/ponpes-karangasem-siapkan-kader-penjaga-kalamullah/> (Diakses tanggal 16 Oktober 2022).

generasi hafidz dan hafidzah yang memiliki semangat jihad dan dakwah dalam kebaikan. Visi dan misi tersebut kemudian diwujudkan, salah satunya melalui Program Daurah Tahfidz Al-Qur'an".¹⁶

Berkaitan dengan adanya pembinaan Akhlaq pada santri Daurah Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem. Pihak program daurah mengupayakan untuk membina Akhlaq Karimah dengan menekankan santri agar selalu menjaga kesucian rohani maupun jasmani, konsisten menjaga amalan ibadah, taat dan patuh terhadap ustadz maupun ustadzah, bersemangat tinggi menghafal, mencerminkan Akhlaq mulia supaya dapat terlaksananya pembinaan Akhlaq karimah melalui program Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Karangasem. Kegiatan yang dapat mendukung terbinanya suatu Akhlaq dalam program daurah yakni diantaranya shalat tahajud, shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, halaqah, dzikir pagi, dan dzikir petang. Adanya kegiatan tersebut, santri dapat lebih meningkatkan keimanan, kedisiplinan, dan ketertiban. Selain itu, dalam kegiatan halaqah, santri dapat mengambil makna dari isi yang terkandung dalam Al-Qur'an serta memahami Tafsir yang memiliki keterkaitan antara Akhlaq dan Al-Qur'an.

Dari pemaparan di atas, sudah jelas bahwa pembinaan Akhlaq sangat dibutuhkan pada pendidikan pesantren, supaya Akhlaq para penerus bangsa di negeri ini mempunyai Akhlaq Qur'ani. Sebab itulah, penulis tertarik meneliti

¹⁶ Wawancara pada tanggal 21 November 2022.

lebih lanjut tentang “Program Daurah Tahfidzul Qur’an dalam membina Akhlaq karimah santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat penulis rumuskan masalah antara lain, yakni:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Program Daurah Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan?
2. Bagaimana Program Daurah Tahfidzul Qur’an dalam membina Akhlaq Karimah Santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan Proses Pelaksanaan Program Daurah Tahfidzul Qur’an yang diselenggarakan oleh Ponpes Karangasem
2. Untuk menjelaskan Pembinaan Akhlaq Karimah Santri pada Program Daurah Tahfidzul Qur’an di Ponpes Karangasem Paciran

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi dan gambaran lapangan mengenai Program Daurah Tahfidzul Qur'an dalam membina Akhlaq karimah santri Ponpes Karangasem Paciran, dan peneliti tentunya berharap agar hasil kajian tersebut dapat bermanfaat bagi banyak orang, diantaranya:

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan sumbangan pemikiran bagi para pembaca khususnya lembaga Tahfidz Pondok Pesantren.
2. Untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang urgensi dari menghafal Al-Qur'an.
3. Memberikan manfaat dan wawasan baru untuk masyarakat maupun peneliti sendiri.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi guru maupun orang tua dalam melakukan pembinaan Akhlak.
5. Dapat menjadi bahan rujukan bagi kajian penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Meningkatkan kualitas program serta kualitas hafalan santri Daurah Tahfidz dalam membina Akhlaq karimah sesuai makna ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.
2. Menerapkan teori-teori pembinaan Akhlaq karimah secara langsung.
3. Dapat direalisasikan pada kehidupan dan memetik pelajaran yang berharga dalam pembinaan Akhlaq karimah melalui Program Daurah Tahfidz.

E. Penegasan Istilah

Skripsi yang berjudul "Program Daurah Tahfidzul Qur'an dalam

Membina Akhlaq Karimah Santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan” supaya tidak terdapat kesalahpahaman, maka peneliti akan memaparkan beberapa kata yang berhubungan dengan judul skripsi ini sehingga isi didalamnya mudah untuk dipahami.

Menurut (KBBI) atau disebut Kamus Bahasa Indonesia, bahwa Program yaitu rancangan mengenai asas dan usaha yang akan dilaksanakan.¹⁷ Biasanya, program ini dibuat sebagai media supaya bisa mencapai sebuah tujuan yang sudah terencana. Program mempunyai dua arti secara khusus maupun umum. Secara umum, pengertian program yaitu berarti rencana. Sedangkan program yakni suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak singkat dalam artian cukup lama dan dilakukan secara rutin.¹⁸

Tahfidz Qur’an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, masing-masing memiliki arti tersendiri yaitu Tahfidz yang berarti menghafal.¹⁹ Sedangkan Al-Qur’an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yang didalamnya memuat pedoman hidup untuk seluruh umat yang ada di alam semesta. Ditinjau secara harfiah, Qur’an memiliki arti bacaan.²⁰

Secara Bahasa Arab, pembinaan asalnya dari kata “bana” berarti

¹⁷ Rochmah Salamatu, “Program Tahfidz Al-Qur’an Di SD Alam Islami Elkisi Pungging Mojokerto,” Diploma thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (2019).

¹⁸ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

²⁰ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma’arif, 1997), 86.

mendirikan, membangun, dan membina. Dilihat dari istilah, pembinaan yakni suatu upaya yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, bersungguh-sungguh, konsisten untuk membimbing secara terencana, memandu dan menumbuhkan pengetahuan, mengamalkan agama islam sehingga dapat memahami serta menerapkannya dalam suatu kehidupan.²¹

Menurut Bahasa Indonesia, asal kata Akhlaq yakni “khalafa” yang bermakna membuat dan menciptakan. Sedangkan, jika dilihat dari segi etimologi yakni adat, tabiat, dan perangai. Secara kebahasaan, bahwa Akhlaq dapat disebut buruk dan baik terletak pada landasan yang dianut.²² Menurut pakar Ibrahim anis, bahwa Akhlaq ialah perilaku yang telah tertanam dalam jiwa manusia sehingga timbul berbagai tindakan buruk ataupun baik tanpa perlu memikirkan dan mempertimbangkan.²³ Kamus besar bahasa Indonesia atau disebut (KBBI) memberi pengertian karimah berarti Karimah atau baik. Kata ini merujuk pada perilaku Akhlaq mahmudah yang diwujudkan dalam realitas kehidupan sehari-hari. Menurut Tokoh Al-Ghazali, Akhlaq mahmudah atau yang biasa dikenal dengan Akhlaq karimah ialah keadaan jiwa yang baik. Jiwa seorang insan, khususnya ada empat tingkatan, pada diri seseorang yang memiliki kepribadian baik, seluruh tingkatan itu akan selalu baik, berimbang

²¹ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol. 15, no. 1 (2017): 52.

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.

²³ Amirulloh Syarbini, *Metode Islam Dalam Membina Akhlaq Remaja* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), 34.

dan selaras satu sama lain.²⁴

Santri Ponpes Karangasem Paciran dalam skripsi ini ialah beberapa santri putri yakni sejumlah delapan orang dari tingkat SLTA yang mengikuti Program Daurah Tahfidzul Qur'an. Alasan peneliti tertarik dan melakukan penelitian ini karena persoalan Akhlaq sangat penting bagi kehidupan modern terutama untuk anak muda penerus bangsa. Sebab itulah apakah dengan diselenggarakannya Program Daurah Tahfidzul Qur'an dapat berhasil melakukan pembinaan Akhlaq karimah bagi santri Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Sebagaimana penegasan istilah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya Lembaga Pendidikan seperti pondok pesantren dalam melakukan pembinaan Akhlaq karimah santri melalui Program Daurah Tahfidz Qur'an dengan berbagai upaya latihan dan bimbingan guna untuk meraih kebaikan dunia maupun akhirat. Sebab, bekal pengetahuan yang memiliki sifat duniawi dan ukhrawi dapat diperoleh seorang santri melalui Pendidikan pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan judul penelitian, peneliti sebelumnya telah meninjau berbagai karya-karya atau penelitian terdahulu yang berada di media digital. Adapun beberapa karya tulis yang menjadi dasar rujukan penelitian ini,

²⁴ M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk Di Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1988), 82.

diantaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Pola Penanaman Akhlaq Karimah pada Remaja Karang Taruna Katar_S di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo* yang disusun oleh Aminuddin Ma'ruf pada tahun 2017. Penelitian ini mempunyai kesamaan yakni membahas tentang Akhlaq karimah, dan yang menjadi pembeda dalam skripsi ini yaitu tentang penanaman Akhlaq remaja melalui kegiatan perkumpulan karang taruna. Sedangkan, skripsi yang penulis teliti, membahas tentang proses pelaksanaan dan pembinaan Akhlaq santri melalui Program Daurah Tahfidz.²⁵

Artikel jurnal yang kedua, diterbitkan oleh ilmu aqidah yang berjudul *Pembentukan Karakter Akhlaq Karimah di Kalangangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar melalui Pendidikan Akidah Akhlaq* karya Audah Mannan. Dalam karya tulis ini terdapat persamaan yakni membahas Akhlaq karimah. Namun, perbedaan dalam artikel jurnal ini yakni pembentukan Akhlaq melalui pendidikan akidah Akhlaq pada kalangan mahasiswa. Sedangkan skripsi yang penulis teliti, melalui pembinaan Akhlaq melalui Program Daurah Tahfidz Qur'an yang ditujukan pada santri.²⁶

Skripsi yang berjudul *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam*

²⁵ Aminuddin Ma'ruf, "Pola Penanaman Akhlaq Karimah Pada Remaja Karang Taruna Katar_S Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo," Skripsi IAIN Ponorogo (2017).

²⁶ Audah Mannan, "Pembentukan Karakter Akhlaq Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Melalui Pendidikan Akidah Akhlaq," *Jurnal Ilmu Aqidah* Vol. 1, no. 1 (2015).

Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem oleh Rochmatun Nafi'ah yang diterbitkan oleh Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini memiliki persamaan yakni memaparkan tentang Tahfidzul Qur'an, dan perbedaan dengan skripsi ini berada pada pembahasan mengenai efektivitas program dalam memperkuat karakter khusus siswa. Sedangkan, penelitian yang akan ditulis ini berpatok pada program Daurah dalam membina Akhlaq santri ²⁷

Selanjutnya, Skripsi yang berjudul *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad dalam Membentuk Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo* diterbitkan IAIN Ponorogo pada tahun 2021 yang disusun oleh Eka Pramudita. Pada karya tulis ini berusaha untuk menanamkan nilai religius dan spiritualitas melalui majlis dzikir ratib al-haddad yang dilaksanakan secara rutin. Kegiatan yang diselenggarakan secara rutin ini menimbulkan dampak positif dalam membentuk Akhlaq santri. Skripsi ini memiliki persamaan yaitu memuat tentang Akhlaq santri. Namun ada perbedaan dari skripsi ini yakni membahas upaya penanaman nilai-nilai spiritual keagamaan melalui rutinan dzikir. Sedangkan, skripsi yang akan ditulis membahas tentang pembinaan Akhlaq karimah melalui program Tahfidz Qur'an²⁸

²⁷ Rochmatun Nafi'ah, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem," Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2018): 130.

²⁸ Eka Pramudita, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo

Ada pula artikel jurnal pada tahun 2018 yang berjudul *Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami* ditulis oleh Muhammad Shobirin. Penelitian ini berusaha melakukan pendidikan karakter dalam pembelajaran tersebut telah berjalan secara baik dan ditempuh dengan beberapa cara termasuk uswah hasanah, pembiasaan, pendidikan lingkungan. Dalam karya tulis ini terdapat kesamaan yakni membahas Tahfidzul Qur'an, dan perbedaannya yaitu penanaman karakter islami untuk siswa SD. Sedangkan, dalam skripsi yang akan peneliti tulis yakni tentang pembinaan Akhlaq karimah pada santri Pondok Pesantren.²⁹

Kemudian, ada skripsi tahun 2021 dari UIN Satu Tulungagung dengan judul *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar*, skripsi ini disusun oleh Binti Masrifatul Alifah. Dalam karya tulis ini bahwa kegiatan Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar adalah bentuk kegiatan muatan lokal dalam kurikulum madrasah berbasis Pendidikan yang memiliki latar belakang Al-Qur'an dan juga agama. Kegiatan Tahfidz yang dilaksanakan secara rutin ternyata memberikan kontribusi dalam memperkokoh karakter religi para siswa. Adapun persamaan dengan skripsi ini yakni pembahasan mengenai Tahfidz Qur'an, dan perbedaannya yaitu pembentukan

Ponorogo," Skripsi IAIN Ponorogo (2021).

²⁹ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami," *QUALITY* 6, no. 1 (May 13, 2018): 16.

karakter religius pada siswa MI. Sedangkan, skripsi yang akan ditulis membahas tentang pembinaan Akhlaq karimah pada santri.³⁰

Berikutnya, skripsi IAIN Ponorogo yang ditulis oleh Cahyo Bugar Setyawan pada tahun 2018 yang berjudul *Upaya Pembinaan Akhlaq Santri melalui Kegiatan Rutin Shalawat Al-Barzanji (Studi Kasus di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo)*. Hasil dari penelitian ini bahwa, kegiatan pembacaan sholawat sangat berdampak pada pembentukan Akhlaq mulia dan banyak perubahan yang terjadi pada diri seseorang yakni perubahan positif. Skripsi ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang pembinaan Akhlaq santri, dan perbedaannya yakni kegiatan rutinan sholawat. Sedangkan, skripsi yang akan peneliti tulis yaitu membahas tentang kegiatan Daurah Tahfidz Qur'an.³¹

Skripsi karya Fitria yang berjudul *Metode Pembentukan Karakter Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang sudah diterapkan dalam proses membentuk karakter yakni metode tanya jawab, metode keteladanan, metode ceramah, metode pembiasaan, dan metode ganjaran. Skripsi ini terdapat kesamaan yakni mengenai Tahfidz Qur'an, namun juga terdapat perbedaan yakni metode

³⁰ Binti Masrifatul Alifah., "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar," Skripsi UIN Satu Tulungagung (2021).

³¹ Cahyo Bugar Setyawan, "Upaya Pembinaan Akhlaq Santri Melalui Kegiatan Rutin Shalawat Al-Barzanji (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo)," Skripsi IAIN Ponorogo (2018).

pembentukan karakter di Rumah Al-Haramain. Sedangkan skripsi yang akan ditulis, memuat pembahasan tentang pembinaan Akhlaq karimah pada program unggulan tersebut ³²

Tak hanya itu, ada pula jurnal yang berjudul *Pendidikan Tasawuf dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Akhlaq Karimah* yang disusun oleh Ainul Gani. Jurnal ini memaparkan bahwa kecerdasan spiritual maupun Akhlaq dapat dijadikan solusi atau obat dari segala permasalahan duniawi zaman modern, seperti menyembuhkan batin yang telah mati, mengubah hati yang gelap jadi batin yang hidup dengan hati yang suci, dan sejalan pada pikiran yang telah terkontrol secara spiritual. Adapun persamaan dari skripsi ini yakni mengenai Akhlaq karimah, kemudian perbedaannya yaitu pembentukan kecerdasan spiritual melalui pendidikan tasawuf. Sedangkan, skripsi yang akan ditulis membahas tentang pembinaan Akhlaq karimah santri melalui Program Tahfidz Qur'an.³³

Terakhir, Jurnal yang berjudul *Upaya Kyai dalam Pembinaan Akhlaq Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah di Pondok Pesantren* disusun oleh Darrotul Jannah. Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu tentang pelaksanaan dan pembinaan Akhlaq santri, namun terdapat pula perbedaan yakni memuat

³² Fitria, "Metode Pembentukan Karakter Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al-Haramain Banjarmasin," Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin (2020).

³³ Ainul Gani, "Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlaq Karimah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 02 (2019).

tentang upaya yang dilakukan kyai melalui Tarekat Tijaniyah di Ponpes Al-Fatih Kayuwalang. Sedangkan, skripsi yang akan diteliti membahas tentang Program Daurah Tahfidz Qur'an di Ponpes Karangasem Paciran.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai perbedaan yakni seperti lokasi penelitian, dan objek penelitian dengan karya ilmiah lainnya. Skripsi ini asli tanpa melakukan plagiasi dari karya ilmiah manapun dan tidak terdapat skripsi yang mirip dengan penelitian yang penulis tulis yaitu mengenai Program Daurah Tahfidz Qur'an dalam membina Akhlaq karimah santri Ponpes Karangasem Paciran.

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, maka diperlukannya metode guna untuk memecahkan inti permasalahan. Penelitian itu sendiri, merupakan alat untuk pengumpulan data, menganalisis, dan memahami inti dari suatu problem. Adanya penelitian ini membantu seseorang khususnya peneliti dalam menambah pengetahuan secara mendalam mengenai kontribusi dalam penyelesaian masalah. Selanjutnya, penelitian ini juga banyak menyumbangkan gagasan-gagasan baru untuk dipertimbangkan dalam pelaksanaan praktek di lapangan tepatnya pada pembinaan Akhlaq melalui daurah tahfidz serta dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

³⁴ Darrotul Jannah, "Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlaq Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 1 (2022).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif yang datanya tidak didapatkan melalui proses statistik atau komputasi, melainkan menggunakan situasi alam.³⁵ Deskriptif kualitatif yaitu menguraikan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dengan susunan kata maupun kalimat, lalu diklasifikasikan sesuai kategori sehingga penulis dapat menarik kesimpulan. Soerjono soekanto mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan teknik memecahkan problem yang diselidiki dengan menguraikan situasi suatu subyek atau obyek ataupun objek panel (masyarakat, komunitas, lembaga dan lainnya) berdasarkan fakta yang muncul sebagai objek saat itu.³⁶ Sedangkan, pendekatan studi kasus ialah strategi dalam penelitian dengan menyelidiki suatu peristiwa, program, aktivitas, proses, dan kegiatan yang dilakukan berdasarkan oleh waktu yang sudah ditetapkan serta terus menggali data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan.³⁷

Dalam penelitian, memang perlu adanya metode yang digunakan sebagai alat pemecah masalah, seperti halnya skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yakni suatu penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur dengan mengangkat data sesuai yang

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praltik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 80.

³⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1999), 23.

³⁷ Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 54.

ditemukan di Lapangan.³⁸ Peneliti meneliti pada pembinaan Akhlaq karimah santri dalam Program Daurah Tahfidz yang terletak di Asrama Tahfidz putri Al-Ihsan dan Asrama Panti Asuhan Ponpes karangasem secara apa adanya data yang ditemukan.

Dalam jenis penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci itu sendiri. Selanjutnya, penulis menggunakan analisis jenis deskriptif artinya data diambil secara langsung di lapangan dan memadukannya dengan berbagai sumber utama seperti bentuk buku dan tulisan ilmiah lainnya. Hasil penelitian yang ditemui pada Kegiatan Daurah Tahfidz serta pembinaan Akhlaq santri meliputi tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Untuk memperoleh hasil temuan penelitian, peneliti memerlukan sumber data. Umumnya, penelitian kualitatif mendapatkan dua sumber data yaitu dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan langsung melalui survei terhadap sasaran penelitian.⁴⁰ Data penelitian juga dapat peneliti peroleh melalui

³⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabet, 2008), 4.

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 36.

observasi atau pengamatan terhadap proses pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dalam melakukan pembinaan Akhlaq dan wawancara (tanya jawab) secara langsung.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung dari data utama yang didapatkan dari penelitian atau karya orang lain sesuai dengan inti permasalahan yang sedang dikaji. Sumber ini bisa berbentuk dokumen resmi, pribadi, dan arsip penelitian. Data yang penulis dapat dari sumber sekunder yaitu berupa buku, web, artikel jurnal, atau karya tulis ilmiah dan lainnya yang relevan.⁴¹

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data semacam ini diungkapkan oleh Haris Herdiansyah bahwa teknik ini ialah teknik penggalian data yang sudah dipakai para pakar sejak dahulu. Singkatnya, cara ini yaitu suatu teknik yang paling efektif dan tertua diantara yang lain. Kata observasi yakni asalnya dari bahasa latin yang artinya mengamati dengan cermat serta terstruktur.⁴² Tidak dapat dielak lagi, bahwa metode observasi perlu

⁴¹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 119–120.

⁴² Heri Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 132.

survei untuk mengamati langsung sasaran penelitian yakni berlangsungnya kegiatan Daurah, pembinaan Akhlaq terhadap santri melalui program tersebut. Teknik ini sangat dibutuhkan sebagai bahan penyokong dari sebuah penelitian agar mendapatkan data yang lebih valid.

b. Wawancara

Selain metode observasi, wawancara juga berperan penting dalam penggalan data sebuah penelitian.⁴³ Tidak cukup apabila memperoleh data hanya dengan melakukan pengamatan dalam Program Daurah Tahfidzul Qur'an di Ponpes Karangasem saja. Namun, wawancara juga dibutuhkan untuk melengkapi data-data penelitian. Proses wawancara ini, peneliti lakukan dengan yang bersangkutan yakni Direktur Tahfidzul Qur'an Ponpes Karangasem, dua ustadzah, dua alumni daurah perempuan dan delapan santri putri dari jenjang SLTA yang mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mengambil sampling peserta daurah hanya pada tingkat SLTA dengan melakukan pertimbangan yang matang, sebab penelitian akan lebih akurat, terbuka dan maksimal.

Wawancara biasanya disebut dengan interview merupakan

⁴³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 115.

proses tanya jawab yang dilakukan antara dua orang dengan saling berhadapan, salah satu menjadi informan, sedangkan satunya menjadi penggali data informasi. Sehingga dapat melihat secara fisik yakni menatap dengan mata, mendengar dengan telinga, dan mengucap secara lisan. Dengan pancaindera, teknik ini dapat dijadikan sebagai alat penggalian data informasi baik terpendam maupun tidak.⁴⁴

Dalam mendapatkan informasi yang benar sesuai fakta memang memerlukan waktu yang tergolong lama dalam melaksanakan proses wawancara yang selengkap-lengkapnyanya. Penelitian ini mengajukan pertanyaan secara terbuka, tidak terstruktur, fleksibel, dan bahkan dapat berkembang sesuai kondisi.⁴⁵ Namun, peneliti tetap menyiapkan daftar pertanyaan secara terstruktur meskipun nantinya wawancara tersebut bersifat mengalir.

c. Dokumentasi

Metode yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti arsip penelitian, dokumen tertulis, majalah dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan pokok masalah penelitian. Tak hanya itu, memperoleh data juga dapat dari Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan mengenai Program Daurah, foto wawancara, sejarah

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

⁴⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 23–24.

pondok pesantren karangasem dan lainnya, guna untuk melengkapi data dari masalah yang dikaji.⁴⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang dapat dijabarkan yakni sebagai berikut:

Bab pertama, yakni Pendahuluan yang berisi latar belakang program daurah Tahfidz Qur'an dalam membina Akhlaq karimah santri Ponpes Karangasem Paciran Lamongan, kemudian terdapat berbagai rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat, penegasan istilah, kajian terdahulu sebagai bahan rujukan yang relevan dan masih berkaitan dengan penelitian ini, kemudian metode penelitian yang dijadikan sebagai langkah-langkah atau prosedur dalam menyusun penelitian juga pemecahan masalah, dan sub bab terakhir yaitu menguraikan sistematika dari pembahasan.

Bab kedua, yakni berisikan Landasan teori. Berbicara seputar Tahfidz Qur'an yang terdiri dari pengertian, kegunaan dan keutamaan, hukum menghafalkan Qur'an, metode Tahfidz Al-Qur'an, Syarat-syarat menghafalkan Qur'an, pedoman dalam menghafal Qur'an. Sedangkan pembahasan Akhlaq karimah menguraikan tentang pengertian, ruang lingkup, dan strategi pembinaan Akhlaq karimah.

⁴⁶ Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, 118.

Bab ketiga, yakni penyajian data yang ada dan sesuai data di lapangan. Dalam bab ini akan mendeskripsikan lokasi yang diteliti serta mendeskripsikan subjek yang menjadi sasaran penelitian.

Bab keempat, berisi analisis data yang sesuai di lapangan. Pada bab ini penulis menguraikan data yang menjawab pada rumusan masalah yakni proses pelaksanaan Daurah Tahfidzul Qur'an dan pembinaan Akhlaq karimah santri pada program tersebut.

Bab yang kelima, yaitu penutup yang mempunyai dua sub pembahasan yaitu kesimpulan dan saran pada penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TAHFIDZ QUR'AN DAN AKHLAQ KARIMAH

A. Tahfidz Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Qur'an

Dalam memahami Tahfidzul Qur'an, penulis akan memaparkan terlebih dahulu setiap kata yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai tahfidz qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau disebut KBBI bahwa Tahfidz merupakan kata hafalan yang memiliki makna mengingat sesuatu dengan mudah sehingga dapat mengucapkan di luar kepala.⁴⁷

Pengertian Tahfidz dalam Bahasa Arab berarti menghafal, menjaga atau memelihara.⁴⁸ Jadi, Tahfidz yaitu proses menghafalkan dengan suatu metode kedalam ingatan supaya dapat mengucapkan hal tersebut di luar kepala.

Sedangkan, Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan bahwa menghafal ialah proses mengulang, baik dengan cara membaca ataupun mendengar. Perbuatan apapun, jika sering diulang-ulang maka pasti menjadi terbiasa hafal.⁴⁹

Secara bahasa, asal dari kata Qara'a Yaqra'u Qira'atan Qur'an.⁵⁰ Al-

⁴⁷ EM Zul Fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher, n.d.), 342.

⁴⁸ Atabik Ali, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Krapyak: Multi Karya Grafika, n.d.), 724.

⁴⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah4* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

⁵⁰ Dawud Al-Aththar, *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an Terj. Dari Mujaz'Ulum Qur'an Oleh Afif Muhammad, Ahsin Muhammad* (Bandung: Pustaka Hidayah, n.d.), 18

Qur'an diambil dari kata "qaraa" yang memiliki persamaan arti "qiroah" yang berarti bacaan.

Mana' Khalil Al-Qattan berpendapat, bahwa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang memiliki arti menghimpun. Sebagaimana arti kata qiroah yakni menghimpun kata, huruf, antara yang satu dengan lainnya dalam suatu ucapan yang tersusun dengan benar.⁵¹

Sedangkan, pengertian Al-Qur'an secara istilah ialah kitab suci yang diwahyukan pada Nabi Muhammad Saw, berupa mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa ada keraguan.⁵²

Demikian, dapat penulis simpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk membaca dan menghafal kitab suci Al-Qur'an guna untuk menjaga dan memelihara kemurnian kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah. Hafalan Al-Qur'an di luar kepala diharapkan supaya tidak ada pemalsuan ataupun perubahan didalamnya, serta dapat menjadi ladang pahala jika mengamalkannya.

2. Keutamaan dan Kegunaan Tahfidz Qur'an

Menghafalkan kitab suci merupakan tindakan yang Karimah dan baik.

Ada banyak hadits-hadits Rasulullah yang menyatakan keagungan seorang

⁵¹ Manna' Khalil Al-Qathan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an. Terj. Mudzakir* (Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1998), 15.

⁵² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 31.

yang membaca dan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang belajar Al-Qur'an ialah orang pilihan yang langsung diamanahi oleh Allah untuk menjaga dan melestarikan kitab tersebut. Adapun keutamaan seorang penghafal Al-Qur'an, antara lain:

a. Penghafal Al-Qur'an ialah Keluarga Allah

Dalam kitab *Jami'atus Shoghir*, Jalaludin Abdurrahman bin Abubakar Asuyuti menjelaskan mengenai keutamaan belajar serta mengajar Al-Qur'an, menyampaikan hadist dari Annas bin Malik, yakni Sesungguhnya Allah Swt, memiliki ahli keluarga dari golongan manusia, yaitu ahli Al-Qur'an yang merupakan kekasih Allah yang diistimewakan. (HR. Ahmad)

b. Penghafal Al-Qur'an kelak mempersembahkan mahkota kehormatan pada kedua orang tua.

Dalam kitab *Tibyan fi Adabi Khatamil Qur'ani*, Abi Zakaria Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi menjelaskan fadillah membaca kitab suci Al-Qur'an, bahwa barangsiapa yang sudah hafal ayat Al-Qur'an dan mengamalkan hafalan yang telah diperoleh, maka niscaya orang tuanya nanti akan diberikan mahkota bercahaya saat hari kiamat, cahaya tersebut lebih baik daripada sinar matahari yang ada di dunia, kedua orangtua berharap akan pengamalan tersebut.⁵³

⁵³ Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 38.

Sedangkan, dalam buku karya zakariyal anshari yang berjudul “Anda pun bisa Hafal 30 Juz Al-Qur’an” terdapat beberapa keutamaan seorang pembaca dan penghafal Al-Qur’an, yakni:

- a. Al-Qur’an dapat memberikan pertolongan atau syafaat terhadap pembacanya

Kehidupan kekal abadi adalah kehidupan akhirat. Seluruh insan akan bangkit dari kuburnya dan mempertanggung jawabkan atas perbuatan yang dilakukan selama di dunia. Sebagian orang yang akan beruntung mendapatkan syafaat melalui amal-amal ibadahnya. Dalam hadits dikatakan bahwa salah satu amalan yang akan datang kelak pada yaumul qiyamah yakni bacaan Al-Qur’an yang dibaca ketika di dunia.

- b. Perhiasan bagi orang beriman

Al-Qur’an memberi manfaat bagi para pembacanya salah satunya menjadikan hati tenang. Selain itu, dapat bermanfaat bagi orang lain dengan mencerminkan Akhlaq Karimah dalam kehidupan.

- c. Pecinta kitab suci Al-Qur’an bersama Malaikat yang mulia

Al-Hafidz Ibnu Hajar dan Imam An-Nawawi berpandangan bahwa penghafal Al-Qur’an yang mempunyai kualitas hafalan dan bacaan yang baik, maka niscaya malaikat akan bersama orang tersebut.

- d. Al-Qur’an jauh lebih baik dari perbendaharaan duniawi

Yang dimaksud disini ialah mempelajari kitab Al-Qur'an satu hingga tiga ayat, sebab kenikmatan haqiqi akan mendatangkan kebaikan dunia akhirat dan itu lebih baik dari pada hewan-hewan yang diidamkan seperti unta dan sejenisnya.

- e. Allah akan mengangkat derajat pecinta Al-Qur'an
- f. Al-Qur'an dapat menghidupkan hati yang mati

Sebagaimana tubuh, hati juga dapat merasakan sakit. Jika tidak segera ditangani maka hati tersebut akan menjadi keras bagaikan batu. Tidak ada obat yang ampuh kecuali mendekatkan diri kepada Sang Khaliq melalui Kalam Allah yakni Al-Qur'an yang dipelajari secara berkelanjutan.⁵⁴

Sedangkan kegunaan menghafalkan Al-Qur'an diungkapkan Rasulullah SAW, yakni diantaranya:⁵⁵

- a. Kebahagiaan duniawi dan ukhrawi

Seorang penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya mempunyai benteng yang kokoh dalam menghadapi godaan syetan yang hendak menjadi penghalang selama proses menghafal atau menjaga hafalan. Jika diiringi dengan sifat ikhlas dan beramal sholeh maka hal ini ialah suatu

⁵⁴ Zakariyal Anshari, *Anda Pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2017), 80–99.

⁵⁵ Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 40.

kebahagiaan dan kemenangan duniawi dan ukhrawi.

b. Kehidupan yang jiwanya tentram (sakinah)

Dari Abu Hurairah ra berkata, Rasulullah Saw bersabda bahwa “Tidak ada seorang yang berkumpul dalam satu rumah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, kecuali mereka akan mendapatkan ketentraman, diliputi rahmat, dikitari malaikat dan nama mereka disebut oleh Allah dikalangan malaikat”. (HR. Muslim)

c. Fasih dalam berucap

Seseorang yang sering membaca dan menghafalkan Al-Qur’an akan dengan sendirinya muncul ucapan yang baik dan mengeluarkan fenotip arab pada dasar alaminya.

d. Sebagai bahtera ilmu

Khazanah dan kandungan ilmu dalam Al-Qur’an atau Ulumul qur’an akan banyak termuat serta dapat melekat sangat kuat dalam benak orang penghafal Al-Qur’an. Dengan demikian, nilai-nilai Al-Qur’an yang terdapat didalamnya pun dapat menjadi motivasi pada kreativitas pengembangan ilmu yang dikuasai.

e. Bersih intuisinya serta tajam ingatannya

Bersih intuisi ini hadir sebab orang penghafal Al-Qur’an merasa dalam lingkungan yang dzikrullah selalu mengingat kepada Allah dan

senantiasa berada dalam keadaan insyaf yang terus meningkat, sebab sering mendapat teguran dari ayat yang telah dibaca. Sedangkan, tajam ingatannya hadir karena orang menghafal Al-Qur'an senantiasa berusaha untuk menyamakan ayat-ayat yang dihafal serta membandingkan ayat tersebut baik pada sisi arti ataupun lafadznya.

f. Berperilaku jujur dan beridentitas baik

Orang menghafal Al-Qur'an memang sepatutnya memiliki kewajiban agar berjiwa qur'ani dan berperilaku jujur. Identitas inilah yang akan selalu terawat, sebab jiwanya selalu mendapat peringatan dari ayat Al-Qur'an yang sering dilantunkan.

3. Dasar Hukum Menghafalkan Al-Qur'an

Para Tokoh ulama mengatakan secara tegas, bahwa terdapat alasan yang menjadi acuan untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an yakni:

a. Jaminan kemurnian kitab Al-Qur'an dari segala usaha pemalsuan

Sejarah mencatat, dari zaman dahulu sampai masa kini, Al-Qur'an telah dibaca oleh berjuta-juta manusia. Penghafal Al-Qur'an ialah seseorang yang ditunjuk secara langsung oleh Allah untuk menjaga keaslian kitab yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman dari berbagai usaha pemalsuan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”⁵⁶

b. Hukum menghafalkan Al-Qur’an ialah fardhu kifayah

Ahsin mengemukakan bahwa menghafalkan Al-Qur’an hukumnya yaitu fardhu kifayah. Seorang penghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir supaya tidak adanya perubahan dan pemalsuan pada ayat Al-Qur’an.⁵⁷

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an yaitu fardhu kifayah yakni jika diantara umat muslim sudah ada yang melaksanakan kewajiban tersebut, gugurlah kewajiban umat muslim yang lainnya. Sebaliknya, jika tidak ada yang melaksanakan kewajiban ini, maka semuanya berdosa. Sudah menjadi hal yang wajar jika insan berinteraksi dengan kitab suci Al-Qur’an menjadi pribadi yang mulia, disisi Allah maupun insan lainnya.

4. Syarat-syarat menghafal Al-Qur’an

Menghafalkan kitab suci Al-Qur’an merupakan sebuah perbuatan yang sangat mulia. Namun, menghafal tidak semudah yang dibayangkan, karena

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 262.

⁵⁷ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 24.

itulah perlunya berbagai persiapan sebelum melanjutkan hafalan Al-Qur'an supaya proses menghafalkan menjadi terasa ringan.

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi seorang penghafal sebelum melaksanakan hafalan Al-Qur'an, antara lain:

a. Dapat mengosongkan batinnya dari segala pikiran, ataupun segala permasalahan yang mengganggu. Selain itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyucikan hati dan jiwa dari segala perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Allah seperti iri, dengki, ujub, riya' dan lain sebagainya. Sehingga, dengan menata hati yang baik maka Allah akan mempermudah jalan seorang hamba untuk meraih hafalan Al-Qur'an yang diridhoi oleh Allah SWT.

b. Niat yang ikhlas. Kunci bagi seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an supaya mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam proses hafalan yakni harus memiliki sikap ikhlas disertai niat yang tertanam dalam hati.

Pada dasarnya, niat yang ikhlas akan memperoleh hasil maksimal dan mendapat kemudahan saat menghadapi segala kesulitan.

c. Kesabaran dan keteguhan. Kesabaran dan keteguhan ialah faktor terpenting bagi seorang penghafal Al-Qur'an yang sedang menempuh proses hafalan Qur'an. Dimaksudkan, bahwa suatu proses kegiatan hafalan Qur'an pasti banyak sekali problematika yang dihadapi seperti bosan, kesulitan, kebisingan atau kegaduhan, ataupun gangguan dari

lingkungan dan gangguan lainnya.

- d. Istiqomah. Maksud istiqomah disini yaitu konsisten dengan selalu menjaga pendiriannya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dalam artian, seorang penghafal seharusnya senantiasa menjaga kesinambungan serta efisien waktu dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁵⁸
- e. Mendapat izin dari orangtua, suami, atau wali. Seseorang yang akan mencari ilmu ataupun menghafalkan Al-Qur'an harus terlebih dulu memohon izin terhadap kedua orangtua atau suami (bagi yang sudah berumah tangga). Karena, dengan izin dan ridhonya akan membantu mengantarkan seseorang untuk meraih keberhasilan dan cita-citanya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.⁵⁹
- f. Menghindari kemaksiatan dan segala tindakan buruk. Tindakan buruk dan Tindakan maksiat adalah Perilaku yang sebaiknya dihindari oleh seluruh umat muslim terutama para penghafal Al-Qur'an. Sebab perbuatan keduanya dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ketenangan hati manusia dan juga perkembangan jiwa, sehingga dapat juga menjadi penghancur konsentrasi dan istiqomah yang sudah terlatih dan terbina dengan baik.

⁵⁸ Muhaimin Zain, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), 240.

⁵⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 30.

- g. Bertekad kuat dan bulat. Seseorang yang memiliki tekad yang kuat disertai kesungguhan maka dapat mengantarkan ke arah yang dituju dan melindungi diri dari berbagai macam kendala yang akan menimpanya.
- h. Dapat membaca bacaan Al-Qur'an dengan benar. Penghafal Al-Qur'an harus sanggup membaca bacaan Al-Qur'an secara benar, baik dari segi makharijul huruf ataupun tajwidnya sebelum memulai proses berlangsungnya hafalan. Sebab hal inilah yang akan mempermudah seorang penghafal untuk melafadzkan dan juga menghafal.
- i. Berdoa kepada Allah Swt, agar selalu diberikan kelancaran dan sukses dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁶⁰

5. Metode Tahfidz Qur'an

Merujuk pada buku "Hafal Al-Qur'an Mutqin dalam 55 Hari" karya Syeikh Dr. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, terdapat metode tahfidzul Qur'an yang terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:⁶¹

a. Tahyi'ah Nafsiyah

Penghafal Al-Qur'an seharusnya mempersiapkan mental atau dirinya di malam hari sebelum tidur dengan cara memprogram diri dan mengatakan bahwa ia akan bangun pagi jam sekian dan menghafalkan

⁶⁰ Ibid., 41.

⁶¹ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari: Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)* (Solo: Qur'ani Press, 2017), 117–119.

pada halaman yang akan dihafalkannya. Kemudian, memilih mushaf Al-Qur'an yang cocok dan disenangi sehingga akan mempermudah untuk menghafal.

b. Tahsin

Sebelum menghafal, seseorang perlu untuk melakukan pemanasan melatih otak selama 6-8 menit untuk membaca dan mengulang ayat yang telah dihafal. Sehingga hal ini akan menjadikan rindu dan ingin terus menghafalkan ayat Al-Qur'an tanpa rasa lelah.

c. Tarkiz

Terdapat dua macam konsentrasi yakni konsentrasi dengan melihat seluruh ayat yang akan dihafal dan berkonsentrasi dengan melihat ayat yang hendak dihafalkan.

d. Tikrar

Tikrar yakni mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sebab metode ini akan mempercepat serta mempermudah dalam menghafalkan. Beberapa syekh juga memberikan saran terhadap muridnya untuk mengulang ayat tersebut sebanyak lima puluh sampai delapan puluh kali.

e. Tarabuth

Sebelum menghafal, seseorang harus paham makna ayat Al-Qur'an dengan mengaitkan ayat-ayat tersebut pada gambaran suatu peristiwa ataupun kisah nyata.

6. Pedoman dalam menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa pedoman dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya yakni:

a. Meninggalkan maksiat

Seseorang yang telah jatuh cinta pada kemaksiatan tidak akan bisa menjaga Al-Qur'an dengan baik, sebab jika seseorang tersebut melaksanakan dosa maka hatinya akan semakin teracuni oleh dosa-dosa dan menghafalkan ayat Al-Qur'an pun makin lemah.

Pelajaran nyata didapatkan imam syafi'i dari gurunya yakni Imam Waki' Bin Al-Jarrah. Sebagaimana diketahui bahwa imam syafi'i dikenal sebagai seseorang yang kuat hafalannya, sehingga beliau sanggup menghafalkan kata-kata meski hanya membacanya.⁶²

Sesungguhnya Tuhan akan selalu memberikan pertolongan kepada umat-umat-Nya yang selalu berjuang di jalan yang benar. Seorang hamba yang dapat menyucikan jiwanya dari segala kemaksiatan terhadap Allah, maka Allah akan membukakan hati dan memberi cahaya agar selalu ingat kepada Allah juga memberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁶² H. Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres Dan Melejitkan Prestasi* (Bandung: Cv. Rasi Terbit, 2018), 34.

b. Membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang dapat dikatakan tidak mudah, bahkan dapat menjadi ketidakmungkinan bagi beberapa orang. Al-Qur'an ini mempunyai jumlah ayat yang begitu banyak, terkadang ada kemiripan ayat dari berbagai surat yang sama maupun berbeda.

Selain itu, Al-Qur'an juga terdapat aturan-aturan dan hukum-hukum bacaan didalamnya yang wajib digunakan ketika membacanya. Kita sebagai umat muslim harus mempelajari makhraj dan tajwid untuk menghindari kesalahan bacaan dalam Al-Qur'an, sebab hal itu memberikan dampak yang fatal yakni dapat merubah arti dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Memiliki niat ikhlas dan pemahaman yang benar akan keutamaan

Penghafal Al-Qur'an tentunya harus mempunyai niat semata-mata hanya karena Allah Ta'ala dan istiqomah yang benar. Tidak boleh mengharap apapun didunia ini selain meraih ridho Allah, bahkan menghafalkan Al-Qur'an juga tidak boleh memiliki tujuan agar memperoleh kedudukan pada dimata seseorang atau golongan tertentu.⁶³

⁶³ Ibid., 35.

Pemahaman akan keutamaan menghafalkan Al-Qur'an menjadi motivasi batin yang kuat dalam hafalan. Dapat membantu menyalurkan niat serta keikhlasan seorang penghafal ketika mengalami rasa bosan, malas atau penurunan konsistensi dalam niat hafalan Al-Qur'an yang dijalaninya.

d. Mengamalkan hafalan

Mengamalkan Al-Qur'an ialah suatu aturan yang penting secara mutlak. Ironisnya, banyak seseorang yang mengumpulkan ilmu saja tanpa mengamalkannya. Dari Anas bin Malik berkata, "Betapa banyak orang yang membaca Al-Qur'an tetapi Al-Qur'an melaknat mereka". Dalam artian, mengamalkan isi hafalan Al-Qur'an yang dihafal dapat mempermudah untuk menghafalkan sesuatu baru.

e. Memahami makna ayat dengan benar

Memahami makna ayat-ayat yang dihafal, pasti membuat proses menghafal menjadi lebih mudah. Seseorang yang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an sebaiknya mengacu pada kitab tafsir dasar untuk membantu secara cepat dalam melakukan pemahaman terhadap makna ayat-ayat tersebut.⁶⁴

B. Akhlaq Karimah

⁶⁴ Ibid., 36.

1. Pengertian Akhlaq Karimah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut (KBBI), asal kata pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti carra, usaha, mengusahakan, perbuatan, proses, pembaharuan, tindakan, penyempurnaan, dan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara efektif guna untuk mendapatkan hasil yang terbaik.⁶⁵ Secara etimologi Akhlaq berasal dari bahasa Arab yaitu khalafa yang berarti membuat atau menciptakan. Jamaknya dari kata khuluq yang mempunyai arti budi pekerti, tabiat, perangai, atau tingkah laku.⁶⁶

Ibnu Maskawaih menuturkan, Akhlaq ialah suatu kondisi batin seorang yang mendorong dirinya untuk melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan pikiran. Dalam hal ini, ada dua komponen yakni berasal dari watak aslinya dan didapatkan dari suatu kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Meskipun boleh jadi, awalnya perbuatan itu didasarkan pada pertimbangan pemikiran, yang kemudian dilakukan berulang-ulang, maka dapat menjadi terbentuknya Akhlaq.

Ibrahim Anis mendefinisikan, Akhlaq ialah perilaku yang tertanam dalam batin seseorang, darinya lahir berbagai macam tindakan buruk dan

⁶⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 202.

⁶⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lppi, 2001), 01.

baik, tanpa melakukan perenungan maupun pemikiran.⁶⁷ Sementara itu, Muhyidin Ibnu Arabi juga berpendapat mengenai Akhlaq, bahwa keadaan batin yang membuat seorang insan untuk melakukan suatu tindakan tanpa melalui pilihan atau pertimbangan terlebih dahulu. Namun, keadaan seseorang itu boleh jadi adalah watak asli dan boleh jadi pula adalah suatu kebiasaan dari perjuangan atau latihan.⁶⁸

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan, dapat penulis simpulkan bahwa Akhlaq adalah tindakan atau perilaku yang mempunyai beberapa kondisi yang tertanam pada jiwa manusia, kemudian membentuk karakter individu menjadi sebuah tindakan. Jadi, Akhlaq adalah perilaku yang benar-benar tertanam tanpa membutuhkan perenungan dan pemikiran.

Pengertian lain, karimah menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti Karimah dan baik.⁶⁹ Kata “karimah” dapat digunakan untuk menunjukkan Akhlaq atau tindakan Karimah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Akhlaq karimah ialah perbuatan yang mulia dan tanda kesempurnaan iman seseorang terhadap Allah didasarkan pada perbuatan yang sesuai ajaran Al-Qur’an dan Hadist.

2. Sumber Akhlaq

⁶⁷ Agus Miswanto Dan Zuhron Arofi Miswanto, *Agama Keyakinan* (Dan Etika Magelang: P3SI UMM, 2012), 168.

⁶⁸ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

⁶⁹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), 329.

Dalam islam, Al-Qur'an dan hadits merupakan dasar yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan sifat manusia itu Karimah atau tercela. Sesuatu yang Karimah menurut kitab suci Al-Qur'an dan hadits, maka dapat dikatakan baik dan dapat menjadi pedoman hidup bagi umat. Sebaliknya, jika sesuatu yang tercela menurut Al-Qur'an dan hadist maka tidak bisa menjadi pedoman hidup. Sumber dari Akhlaq yaitu Al-Qur'an dan hadist, bukan pandangan dari masyarakat sebagaimana konsep moral, etika ataupun berasal dari akal pikiran. Sesuatu yang dinilai tercela atau Karimah, buruk dan baik hanya syariah (Al-Qur'an dan hadits) yang menilainya.⁷⁰

3. Ruang Lingkup Akhlaq

Akhlaq dalam islam memuat beberapa aspek Akhlaq kepada Allah, Akhlaq sesama insan, dan Akhlaq terhadap lingkungan, meliputi hewan, tumbuhan, dan benda tak bernyawa lainnya.⁷¹ Akan tetapi, jika dilihat dari secara umum dapat dirumuskan Akhlaq menurut pendapat Yunahar Ilyas mengandung materi pokok diantaranya:

- a. Hubungan insan dengan Allah merupakan hubungan vertikal antara seorang insan dan Sang Khaliq, termasuk dalam hal iman kepada Allah, Malaikat, Kitabullah, beriman kepada para rasul Allah, dan beriman

⁷⁰ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 4.

⁷¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 261.

terhadap qada' dan qadar Allah.

- b. Hubungan insan dengan sesama insan adalah hubungan horizontal Akhlaq kepada insan lainnya, seperti Akhlaq kepada dirinya sendiri, kemudian Akhlaq terhadap kedua orangtua, Akhlaq kepada tetangga, dan Akhlaq kepada guru.
- c. Hubungan insan dengan lingkungan. Hal ini mempelajari tentang Akhlaq insan kepada lingkungannya dengan berbuat baik terhadap makhluk hidup lainnya seperti tumbuhan dan hewan.⁷²

4. Pembagian Akhlaq

Berdasarkan garis besarnya, Akhlaq dapat dikelompokkan menjadi dua yakni Akhlaq Karimah dan Akhlaq tercela, sebagai berikut:

- a. Akhlaq Madzmumah ialah berbagai tindakan, tingkah laku, dan perbuatan yang buruk (tercela). Contoh: berdusta, dzalim, takabbur, pengecut dan putus asa.
- b. Akhlaq Mahmudah ialah berbagai tindakan, tingkah laku dan perbuatan yang baik ataupun Karimah. Contoh: Istiqomah, ikhlas, tidak mudah putus asa, sabar dan bersyukur.⁷³

Dapat penulis simpulkan, bahwa Akhlaq madzmumah dan mahmudah

⁷² Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 12–14.

⁷³ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 224–228.

merupakan Akhlaq yang terdapat pada diri setiap insan. Namun, tidak semua Akhlaq pada diri manusia sama baik dan buruknya karena setiap insan memiliki karakteristik atau watak yang berbeda-beda.

5. Pembinaan Akhlaq Karimah

Menurut Ibnu Maskawaih, pembinaan Akhlaq merupakan penyucian diri dari berbagai sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Adanya pembinaan, diharapkan dapat menjadikan manusia yang memiliki Akhlaq ideal, cerdas, serta selalu taqwa terhadap Allah Swt.⁷⁴

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa tujuan dari pembinaan Akhlaq adalah terwujudnya perilaku jiwa seseorang yang mampu mendorong tanpa melakukan pertimbangan atau spontan agar melahirkan segala perbuatan-perbuatan yang baik, supaya dapat meraih kesempurnaan dan mendapat kebahagiaan hidup.⁷⁵ Sebab itulah, orang yang senantiasa melakukan perbuatan Karimah, akan mendapatkan kehidupan yang semestinya. Seseorang yang berkepribadian mulia dalam hidupnya akan senantiasa dilimpahi kebahagiaan serta keberuntungan baik dunia maupun akhirat.

Usaha pembinaan Akhlaq dapat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren dengan berbagai metode yang selalu mengalami pembaruan menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Hal ini sudah jelas,

⁷⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Cet. 4* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 147.

⁷⁵ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlaq Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), 61.

perlunya pembinaan Akhlaq yang akan berdampak positif dan memberikan hasil yakni terbentuknya seorang muslim yang memiliki kepribadian Akhlaq mulia, patuh dan taat terhadap Allah dan Rasulullah.⁷⁶

Salah satu strategi pendidikan dalam islam yakni memakai metode pembiasaan, kemudian mengubah pembiasaan menjadi kebiasaan yang mencerminkan perbuatan baik dan melahirkan Akhlaq karimah. Melalui metode pembiasaan, pola pembinaan Akhlaq tersebut dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berulang-ulang.⁷⁷

Syeikh Nasih Ulwan berpendapat dalam bukunya yakni pendidikan anak dalam islam mengungkapkan bahwa menerapkan pembiasaan yang baik ialah faktor pendidikan yang sangat baik serta didukung oleh media yang sangat berdampak positif dalam menumbuhkan Akhlaq dan keimanan pada seseorang. Pembinaan Akhlaq yang dilakukan melalui pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu dari cara yang baik serta tepat dalam menanamkan Akhlaq karimah pada seseorang.⁷⁸

Dalam islam, terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk membina Akhlaq seorang anak, diantaranya:⁷⁹

⁷⁶ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 157.

⁷⁷ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 196.

⁷⁸ Muhammad Sa'id Mursi, *Melahirkan Anak Masya Allah* (Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001), 142.

⁷⁹ Amirullah Syarbini, *Metode Islam Dalam Membina Akhlaq Remaja* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), 44.

a. Metode keteladanan

Pada dasarnya, usia anak-anak hingga fase remaja lebih banyak meniru orang disekitarnya yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama guru, orangtua maupun idolanya pasti akan menjadi panutan utama bagi seseorang, suatu keharusan untuk mereka agar selalu menjadikan pribadinya sesuai ajaran islam yakni menjadi uswah hasanah atau teladan yang baik. Demikian, keteladanan sangat penting dalam membina Akhlaq Karimah seseorang anak, karena keteladanan merupakan media penting dalam pembinaan Akhlaq karimah seseorang.

b. Metode nasehat

Secara tegas, Abudin nata mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menggunakan nasehat untuk menyampaikan ajaran. Ketika anak melakukan suatu kesalahan maka akan diberi nasehat yang baik, maka dari itu dapat dinamakan sebagai salah satu penanaman Akhlaq karimah. Menasehati seseorang juga menggunakan kata-kata sopan, bijak, dan tidak terkesan mengatur ataupun memaksa.

Metode nasehat ialah suatu cara dengan menyampaikan kata-kata yang dapat menyentuh hati seseorang dengan disertai teladan yang ada pada diri. Dalam kalamullah terdapat metode pembinaan, nasehat dan pengarahan untuk menanamkan Akhlaq mulia pada seorang insan,

seperti halnya nasehat yang dilakukan oleh para nabi kepada kaumnya, salah satu contohnya yakni Nabi Ibrahim As. menasehati ayahnya agar tidak membuat patung lagi dan menyembah Sang Khaliq yaitu Allah.

c. Metode kasih sayang

Penanaman Akhlaq karimah melalui kasih sayang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman, baik rohaniyah maupun jasmaniyah serta solusi yang benar untuk memperbaiki perbuatan amoral dan dapat menjadikan hubungan seorang manusia semakin harmonis. Metode ini merupakan cara yang paling tepat dan berdampak pada proses pembinaan Akhlaq, sebab kasih sayang memiliki ketertarikan dan motivasi perilaku Karimah. Selain itu, juga dapat memberi rasa tenang dan damai terhadap seseorang.

Urgensi peranan kasih sayang, untuk mengembangkan pribadi yang mulia bagi seorang anak. Perilaku baik atau buruknya seseorang tergantung seberapa jauh kasih sayang yang diperolehnya. Keluarga yang memberi perhatian maupun kasih sayang secara penuh kepada seorang anak akan melahirkan pribadi yang baik, cinta kepada orang lain, dan mempunyai perilaku yang baik.

d. Metode pembiasaan

Pembiasaan dilaksanakan sejak kecil, dapat memberikan dampak yang besar pada Akhlaq seseorang kelak saat dewasa.

Pembiasaan diawali sejak dini akan menjadi kebiasaan yang melekat kuat pada ingatan dan sulit untuk dirubah. Sebab itulah, metode pembiasaan begitu baik dan penting dalam membina Akhlaq seseorang.

Hal yang seharusnya dilakukan orangtua supaya anak mampu mengontrol perilaku tercela yakni dengan senantiasa membiasakan perilaku seperti menjalankan ajaran yang sesuai dengan syariat islam, beribadah, membina hubungan yang baik, membimbing, mengarahkan, mengawasi dan menasehati. Menurut An-Nahlawi, bahwa dari sekian banyak metode pembinaan Akhlaq dan pendidikan, yang harus diterapkan oleh orang tua yakni metode pembiasaan, jika cara ini dilakukan, maka karakter mulia anak akan menjadi kuat.

e. Metode cerita

Abudin Nata berpendapat bahwa bercerita ialah sebuah cara yang mempunyai ketertarikan yang dapat menyentuh hati seseorang.

Cerita adalah salah satu metode yang dipakai dalam mendidik, sebab islam mengetahui sifat yang dimiliki oleh manusia yang senang akan bercerita juga memberikan pengaruh besar pada perasaan. Tujuan bercerita yaitu supaya pendengar ataupun pembaca dapat menerapkan perilaku buruk dan baik sehingga dapat membedakan dalam kehidupan. Dengan adanya metode ini, kita dapat melakukan penanaman nilai-nilai ajaran islam pada seseorang, misalnya menunjukkan tindakan Karimah

dan tercela, dan balasan yang akan diterima kelak sehingga dapat terwujud perbuatan Karimah atau Akhlaq karimah.

f. Metode penghargaan dan hukuman

Metode ini sangat dianjurkan dalam ajaran islam untuk melakukan pembinaan Akhlaq karimah seseorang. Ada beberapa teknik yang diajarkan agama islam pada penggunaan reward yakni memberikan hadiah, memberi senyuman, tepukan, ucapan kata pujian, dan mendoakan. Sedangkan, teknik yang dibolehkan islam untuk pemberian hukuman yaitu pemberian hukuman harus berdasar pada alasan yang logis, tetap ada hubungan cinta dan kasih sayang, dapat melahirkan kesan baik dalam perasaan anak, harus mengakibatkan keinsyafan dan perasaan menyesal kepada anak, diikuti dengan memberikan maaf, rasa percaya juga harapan.

Selain metode-metode diatas, terdapat metode lain yakni metode muhasabah merupakan evaluasi, intropeksi, meneliti ataupun mawas diri. Dalam artian menghitung perbuatan pada tiap tahun, bulan, hari, bahkan tiap saat dari tindakan yang telah dilakukan di masa lalu. Muhasabah tidak harus dilakukan saat akhir tahun atau akhir bulan. Akan tetapi, lebih baik dilaksanakan setiap hari atau setiap saat untuk merenungi tindakan mana yang baik dan buruk.⁸⁰ Adanya metode ini bisa membimbing seseorang

⁸⁰ Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)* (Yogyakarta:

dalam mengatasi segala rintangan, sebab hati nurani mengetahui benar atau tidaknya dalam mengambil suatu tindakan.

Kemudian, untuk melatih kesadaran seseorang membutuhkan latihan meditasi. Setyo Hajar Dewantoro berpendapat bahwa meditasi merupakan latihan untuk mempertahankan kesadaran dalam perilaku keseharian. Kesadaran terlatihlah yang akan membuat seseorang tersebut paham akan setiap perilaku yang diperbuat, baik buruknya sikap dan dapat memposisikan tiap peristiwa yang dialaminya sebagai sarana belajar.⁸¹ Seseorang yang melakukan meditasi akan mempunyai kemampuan dalam berkonsentrasi, sehingga tingkat kesadaran yang dimiliki lebih tinggi dan dapat menjadikan seseorang ke arah yang lebih positif. Meditasi yang dilaksanakan secara konsisten dapat membuat pikiran, kreativitas, dan tindakan mengalami peningkatan yang baik. Sehingga, jika seseorang konsisten melaksanakan latihan tersebut akan dapat merasakan ketenangan dan kedamaian hidup maupun kesejahteraan psikis.⁸²

Pada zaman Nabi Muhammad Saw, sebelum diangkatnya menjadi seorang Rasul, Nabi melakukan uzlah atau Tahannus ke Gua Hira secara rutin. Mengasingkan diri ke tempat tersebut sudah menjadi kegemaran

LPK-2, Suara Merdeka, 2006), 83.

⁸¹ Setyo Hajar Dewantoro, *Suwung Ajaran Rahasia Leluhur Jawa* (Tangerang Selatan: Javanica, 2017), 148.

⁸² Asep Achmad Hidayat, *Mind Body Spirit Therapies* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 14.

Nabi, bahkan setelah diangkat menjadi rasul pun masih rutin melakukan tahannus atau menyepi dari segala keramaian. Saat bulan ramadhan datang tiap tahun, Rasulullah Saw tetap menjalankan semedi di dalam Gua Hira dan masih melaksanakan amal ibadah yakni seperti ibadah sholat, puasa, serta dzikir sebagai tanda syukur terhadap Sang Khaliq.⁸³

Tahannus dilakukan oleh Rasulullah menjadi awal dasar hidup umat muslim untuk bertasawuf. Tujuan utamanya yakni menjauhkan diri dari keramaian dengan arti agar mengingat, memuja, dan ibadah terhadap Allah Sang Pencipta. Rasulullah menganggap bahwa Gua Hira tersebut dapat menjadi tempat yang tenang untuk menyendiri serta berkonsentrasi dari segala pikiran dan perasaan ditempat yang bebas nan lepas, hal ini bertujuan agar hatinya tergugah sehingga akan merasakan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Demikian, Rasulullah hanya mengingat Allah dalam hatinya tanpa berhubungan dengan makhluk lain. Dalam tempat itulah, Rasulullah membersihkan hati dan jiwanya dari segala yang kotor serta Rasul mendapatkan hidayah dari Allah.⁸⁴

⁸³ Usman Said, *Pengantar Ilmu Tasawuf* (Medan: IAIN-SU, 1981), 26.

⁸⁴ *Ibid.*, 44.

BAB III

PROGRAM DAURAH TAHFIDZ QUR'AN DI PONPES

KARANGASEM

A. Deskripsi Pondok Pesantren Karangasem

Pondok Pesantren Karangasem ini terletak di Desa Paciran, yang berada di Jalan Pondok Kec. Paciran, Kab.Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Ponpes ini didirikan oleh KH. Abdurrahman Syamsuri pada tanggal 18 Oktober 1948 yang berada dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

Sebelum mendirikan pondok pesantren, kyai Abdurrahman menimba ilmu dari berbagai daerah yakni kranji, tunggul lamongan, tebuireng jombang, mangunsari tulungagung, dan kedunglo kediri. Beliau menguasai berbagai disiplin ilmu keagamaan seperti ilmu nahwu, shorof, faraidh dan ilmu lainnya dalam berbagi bidang. Selain itu, kyai Abdurrahman juga memiliki kekuatan dalam hafalan Al-Qur'an khatam tiga puluh juz dengan fasih, tartil dan memahami ulumul qur'an serta tafsir sebagai pondasi. Bahkan, beliau paham dan melakukan pendalaman pada kitab hadits terutama shohih bukhari dan shohih muslim sehingga beliau memperoleh ijazah dalam silsilah maupun sanad pengajaran atau bisa dikatakan dapat mengajarkan dua kitab hadits tersebut pada masyarakat.⁸⁵

⁸⁵ Faris Ma'ani & Bambang Siswoyo, *Sekolah Karang Seteduh Pohon Asem: Biografi K.H. Abdurrahman Syamsuri* (Lamongan: Karangasem Media, 2012), 27–28.

Setelah pulang menyelesaikan pendidikannya, Kyai Abdurrahman tak lupa untuk mengamalkan ilmunya dengan mengelola langgar dhuwur yang sudah diamanahkan ayahnya kepadanya. Dalam mengembangkan kajian tersebut seperti hal yang mengarah pada pendirian pondok. Tidak hanya baca tulis Al-Qur'an saja yang dipelajarinya, namun kitab hadits riyadhus sholihin, tafsir jalalain, nahwu dan shorof pun ikut dikaji. Lama kelamaan kegiatan tersebut menarik hati masyarakat sekitar sehingga dengan adanya dukungan dan tekad yang kuat KH. Abdurrahman memiliki keinginan untuk membangun pondok sebagai wadah pengkaderan juga keprihatinan pada nasib kehidupan maupun Pendidikan umat.⁸⁶ Oleh karena itu, Kyai Abdurrahman dikatakan sebagai tonggak awal mula berdirinya pondok pesantren pertama yang didirikan ulama' desa paciran.

Penamaan Pondok Pesantren Karangasem berasal dari pekarangan pondok yang terdapat pohon asem yang rindang dan sejuk. Sebelum ada pengeras suara seperti sekarang, biasanya diatas pohon itu digunakan untuk mengumandangkan adzan. Pohon asem yang saat itu menjadi pusat perhatian dan menarik masyarakat. Tanpa melalui perdebatan dan waktu yang lama akhirnya kyai menamakan "Pondok Pesantren Karangasem" sebagai rujukan yang terdapat pekarangan luas dan pohon asem di halaman pendirian pondok tersebut. Hal itu menjadi gambaran dari kekokohan, keluasan, dan keteguhan

⁸⁶ Ibid., 29–31.

dari kyai saat bersama para ulama', masyarakat, umara' dan santri dalam memperjuangkan kebenaran dan mewujudkan Akhlaq serta perilaku yang sesuai dengan syariat islam.⁸⁷

Kyai Abdurrahman Syamsyuri berlanjut membimbing penerusnya nanti dengan menyekolahkan putra pertamanya yaitu Abdul Hakam Mubarok untuk melanjutkan pendidikannya di Mesir. Setelah merasa mampu dan menguasai berbagai ilmu di Mesir, Abdul Hakam Mubarok kembali dengan mensyiarkan ajaran islam dengan melaksanakan pengajian sejak tahun 1990 hingga sekarang. Lambat laun Pondok Pesantren Karangasem semakin ramai diperbincangkan dan dipercaya masyarakat.

Dalam Pondok Pesantren, terdapat visi yakni Terbentuknya insan yang bertafaquh Fid-Diin yang mempunyai kedalaman spiritual, keluasan intelektual, serta keagungan moral yang dapat menjadi pencerah untuk masyarakat. sedangkan misi Pesantren yaitu mencetak generasi yang mempunyai semangat dakwah, ketaatan, jihad, keikhlasan, mandiri, dan bergotong royong dalam hal kebaikan. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Karangsem saat ini, yakni:

Dewan Pembina

: KH. Moch. Anwar Mu'rob

Drs. Ihsan Fauzan, M.Pd

Dewan Pengurus

⁸⁷ Ibid., 32.

(Pimpinan Pondok atau Ketua Yayasan) : KH. Drs. Abd. Hakam

Mubarok,Lc, M.Pd

KH. Mufti Labib, M.CL.

KABAG. Pendidikan dan Pengajaran : Fatih Futhoni, S.PdI., M.Pd.

KABAG. Ekonomi dan Sosial : H. Fida' Assidiq, ST.

KABAG. Personalia dan Peng. SDM : Drs. Zainal Muttaqin, M. Si.

KABAG. Waqaf, Sarana dan Prasarana : H. Abd. Madjid Marwan, BA.

KABAG. Administrasi atau Sekretaris : Aqil Aziz, S.PdI

KABAG. Keuangan atau Bendahara : Zuhron Adlha, SE.

Kasir Induk Yayasan : Muhammad Zuhad

Saat ini Ponpes Karangasem semakin mengalami perkembangan yang begitu pesat dengan memiliki berbagai Lembaga Pendidikan yakni antara lain:

- a. KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
- b. Kelompok Bermain 1, 2 dan 3
- c. TK ABA 1, 2 dan 3
- d. MI Muhammadiyah 16 Karangasem Paciran
- e. MI Muhammadiyah 20 Karangasem Paciran
- f. SMP Muhammadiyah 14 Karangasem Paciran
- g. MTs Muhammadiyah 02 Karangasem Paciran
- h. MA Muhammadiyah 01 Karangasem Paciran
- i. SMA Muhammadiyah 06 Karangasem Paciran

- j. SMK Muhammadiyah 08 Karangasem Paciran
- k. STAIM (Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah)
- l. Tahfidzul Qur'an
- m. Madrasah Diniyah,
- n. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- o. TAUD (Tahfidz usia dini)

Dalam Ponpes Karangasem juga terdapat program unggulan seperti Tahfidzul Qur'an disetiap lembaga, Kaderisasi Calon Huffadz dan Ulama', Lembaga yang berbasis Pesantren, Kelas Astronomi disetiap lembaga SLTP dan SLTA, International Class Program (ICP), Information Technology Class Program (ITCP) dan Daurah Tahfidzul Qur'an.

Kemudian, ada beberapa unit sosial yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Karangasem yakni antara lain:

- a. Panti Asuhan Karangasem
- b. Kopontren Apotek
- c. KBIH Masy'aril Haram
- d. Rumah Sakit Abdurrahman Syamsuri
- e. PKU Muhammadiyah Karangasem
- f. Konsultasi Keluarga Sakinah
- g. Kantin Santri
- h. Pengajian Masyarakat,

- i. Bengkel
- j. Jasa Transportasi
- k. Cathering Al-Uswah
- l. Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren)
- m. Jasa Digital Printing.

B. Deskripsi Program Daurah Tahfidz

Daurah Tahfidz merupakan program cepat menghafalkan Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Ponpes Karangasem dalam waktu tertentu dan tempat khusus (karantina). Daurah Tahfidz ini memiliki tujuan untuk memudahkan seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an mulai usia anak-anak hingga remaja dapat mengikuti program tersebut. Maka dari itu, Pondok Pesantren Karangasem mendirikan program ini dengan capaian target hafalan sepuluh sampai lima belas juz selama satu bulan.

Dalam menjalankan program tersebut secara berkesinambungan, pastinya terdapat pengurus tetap supaya proses kegiatannya berjalan dengan tertib. Adapun struktur kepengurusan Daurah Tahfidz, antara lain:

Penasehat	: KH. Drs. Abd. Hakam Mubarak, Lc. M.Pd
Ketua	: Fatih Futhoni, M.Pd
Sekretaris	: Ziham Azhar
Bendahara	: Aqil Aziz, S.PdI
Perlengkapan	: Muhlisin

Keamanan : Ilyas

Koor. Muhafidz : Ust. Rizki

Saat ini, ditengah masyarakat masih sadar akan pemahaman menghafalkan Al-Qur'an itu sulit, namun terkendala oleh kesibukan, tempat yang kondusif dan pembimbing yang kompeten. Pondok Pesantren Karangasem mendirikan Program Tahfidz Al-Qur'an yang diarahkan pada santri supaya melahirkan para huffadz yang selalu berada di Jalan Allah.

Sejak tahun 2016 program ini berdiri, pelaksanaan program ini dilakukan dua kali dalam setahun dan terus berkesinambungan hingga sekarang. Program Daurah Tahfidz yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Karangasem sudah menduduki gelombang kesembilan belas dengan memberangkatkan sebanyak seratus lebih santri putra dan putri untuk mengikuti Program tersebut. Kegiatan ini disediakan tempat tersendiri (khusus), santri putra bertempat di Masjid Fahd Turkey dan santri putri bertempat di dua Asrama yakni yang pertama, Villa Al-Ihsan sebelah selatan MAM 01 Paciran dan yang kedua berada di Asrama Panti Asuhan Karangasem.

Dalam mengikuti program ini seorang santri wajib izin terlebih dahulu kepada kedua orangtua, sebab ridho Allah ada pada ridho orangtua. Selain itu, pihak penyelenggara pun mewajibkan santri daurah untuk membayar biaya sebesar “kurang lebih satu juta” untuk penggunaan honorarium pembimbing, mendapatkan nutrisi dan vitamin berupa susu, buah-buahan, madu, habbatus

sauda', energen, milo, nescafe, fasilitas laundry pakaian, buku panduan menghafal, seragam dan dokumentasi pengukuhan serta mendapat mushaf Al-Qur'an tiktar.

Direktur Daurah Tahfidz Qur'an yakni Bapak Fatih Futhoni mengungkapkan bahwa program ini memberikan efek positif terhadap santri, sebab Al-Qur'an adalah sumber nilai Akhlaq dan termasuk salah satu aspek untuk membina Akhlaq karimah dengan cara Tahfidz Al-Qur'an. Metode pembinaan dimulai dari kedisiplinan ibadah, ketertiban, dan pembiasaan ibadah karena didalamnya secara langsung dapat melahirkan dan membentuk karakter Akhlaq karimah. Terjamin atau tidaknya, tergantung dari masing-masing peserta daurah, pihak penyelenggara sudah melakukan pembinaan atau upaya penanaman tersebut karena itu merupakan suatu amanah bahwa Al-Qur'an ialah bagian dari sumber perilaku kebajikan. Namun secara jelas dalam lapangan menggambarkan bahwa anak-anak peserta daurah yang mengikuti akan lebih baik dari pada yang tidak mengikuti program ini sama sekali.⁸⁸

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadzah Alviya Febriyanti selaku ustadzah pembimbing Daurah, bahwa setiap peserta Daurah memiliki karakter dan perkembangan sesuai porsi masing-masing. Perubahannya ada yang cepat dan lambat, tetapi lambat laun akan terbiasa belajar menjadi lebih baik sesuai Akhlaq yang terdapat pada Al-Qur'an. Jika santri memiliki niat baik dan

⁸⁸ Wawancara, 21 November 2022, Pukul 08.00 Wib.

sepenuhnya ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, maka InsyaAllah Akhlaqnya pun menjadi pribadi yang memiliki Akhlaq mulia.⁸⁹

Sebelum melaksanakan kegiatan Daurah Tahfidz seorang peserta harus memenuhi berbagai kriteria yang telah ditetapkan oleh penyelenggara program tersebut, yakni:

- a. Mampu Tilawah 1 halaman 2 menit atau 1 juz 30 menit
- b. Sanggup membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik
- c. Memahami makna ayat
- d. Memiliki motivasi kuat dalam menghafal Al-Qur'an
- e. Siap menetap di Asrama Tahfidz selama sebulan
- f. Sanggup mengikuti rangkaian Program daurah mulai jam 03.00-21.00 WIB dengan rasa penuh semangat.

Tak hanya itu, Ustadzah Anita Nurmayanti juga memberikan keterangan bahwa santri yang mengikuti program tersebut merupakan santri pilihan yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya. Dalam kegiatan daurah terbagi menjadi beberapa kelompok yakni setiap ustadzah membimbing kurang lebih sepuluh santri agar kegiatan berjalan dengan tertib. Begitu pula ustadzah pembimbing selalu memberikan motivasi bagi santri yang susah hafalan dengan cara mengingatkan akan dosa-dosanya, memperbaiki Akhlaqnya, dan rajin beribadah serta memberi dukungan supaya lebih semangat juga percaya

⁸⁹ Wawancara, 28 Desember 2022, Pukul 16.56 Wib.

dirinya tumbuh.⁹⁰

Kemudian, terdapat beberapa kaidah menghafalkan Al-Qur'an yang sudah disosialisasikan oleh Ponpes Karangasem yakni:

- a. Ikhlas merupakan rahasia keberhasilan menghafal Al-Qur'an
- b. Menghafal diwaktu kecil seperti mengukir diatas batu
- c. Memilih waktu yang tepat dalam menghafalkan
- d. Membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid
- e. Memakai satu mushaf tetap
- f. Membaca berulang-ulang ayat yang hendak dihafalkan
- g. Memperbaiki bacaan sebelum memulai hafalan
- h. Menghafalkan secara perlahan dan teratur
- i. Memiliki motivasi kuat dan ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, seorang hafidz dan hafidzah hendaknya melakukan kebiasaan baru bagi penghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Menjaga wudhu, segera bersuci ketika batal sebab dalam diri santri membawa hafalan untuk dapat melakukan hafalan sewaktu-waktu
- b. Menjaga sholat wajib lima waktu secara berjamaah, terutama laki-laki dilakukan di Masjid
- c. Membaca tilawah Al-Qur'an minimal 2 juz dalam sehari

⁹⁰ Wawancara, 21 November 2022, Pukul 13.27 Wib.

- d. Melaksanakan sholat-sholat sunnah yang utama yakni sholat tahajud, sholat dhuha dan sholat rawatib
- e. Memperbanyak shodaqoh
- f. Membaca kitab-kitab islami atau pelajaran agama
- g. Semangat dalam menuntut ilmu
- h. Berdakwah amar ma'ruf dan nahi mungkar
- i. Selalu berdo'a kepada Allah SWT supaya hafalan Al-Qur'an nya tetap terjaga.

Alfiyah Tsaniyah yang merupakan Alumni Daurah Tahfidz Angkatan satu mengungkapkan, bahwa mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan yakni dengan melakukan perbuatan Karimah, hal tersebut termasuk amalan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. Dalam daurah tidak hanya diajarkan untuk menghafal, namun juga diajarkan kedisiplinan seperti halnya yang sudah ditetapkan dalam aturan daurah yaitu harus bangun untuk menunaikan sholat tahajud dan melaksanakan sholat dhuha. Menurutnya, Akhlaq karimah tumbuh perlahan-lahan ketika mengikuti program daurah seperti lebih bersikap sabar dalam menghadapi kesulitan saat menghafal, tidak boleh putus asa dan menghafalkan bacaan tersebut sampai lancar. Apabila sudah terbiasa untuk bersabar, maka InsyaAllah akan mendapatkan kemudahan dalam menjalaninya begitupun perbuatan yang lain. Seseorang yang sudah mempunyai niat yang baik, memang seharusnya ikhtiar diiringi dengan tawakkal yakni menyerahkan

semua hasilnya kepada Allah.⁹¹

Adapun Jadwal Daurah Tahfidz Pondok Pesantren Karangasem sebagai acuan kegiatan dalam program tersebut supaya dapat berjalan secara terstruktur dan baik.

JAM	KEGIATAN
02.45	Qiyamul Lail
04.00	Sholat Subuh dan Dzikir Pagi
04.15	Masuk Kelas Halaqah
05.30	Makan Pagi dan Mandi
06.30	Masuk Kelas Halaqah
10.00	Tidur Siang
11.30	Sholat Dzuhur
12.00	Makan Siang
12.45	Masuk Kelas Halaqah
14.45	Sholat Ashar
15.20	Masuk Kelas Halaqah
16.45	Istirahat dan Mandi
17.30	Sholat Maghrib
17.45	Makan Malam
18.30	Sholat Isya'

⁹¹ Wawancara, 21 November 2022, Pukul 09.19 Wib.

19.00	Masuk Kelas Halaqah
21.00	Istirahat Malam

Kegiatan ini, santri daurah dibimbing oleh ustadz-ustadzah Alumni Pondok Pesantren Karangasem lulusan Pondok Tahfidz ternama dan berkualitas. Ustadz Fatih selaku Direktur Daurah juga menyampaikan bahwa membimbing para santri tentunya memerlukan metode dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut, Ponpes karangasem sepakat menggunakan mushaf Al-Qur'an tikkar serta metode efektif yang digunakan dalam pelaksanaan daurah.

Ustadzah Ninik Ulyatul yang merupakan Alumni Daurah juga memberikan keterangan, bahwa murajaah lebih mudah dilakukan dengan melihat terjemahan ayat terlebih dahulu, misalnya membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan menutup aurat, maka secara langsung dikaitkan dengan kehidupan. Daurah memberikan dorongan bagi santri yang menghafal, dengan memperbaiki Akhlaqnya seperti cara berpakaian harus lebih tertutup, menjaga pandangan dengan lawan jenis, sehingga hafalan tidak mudah sirna.⁹²

Berdasarkan pengamatan pada minggu pertama yang telah dilakukan oleh peneliti ketika program Daurah berlangsung, bahwa setiap peserta yang ikut serta dalam program daurah tahfidz mempunyai watak yang berbeda-beda. Hal tersebut terbukti dari adanya beberapa santri ketika jam istirahat, waktunya

⁹² Wawancara, 05 Desember 2022, Pukul 18.40 Wib.

dipergunakan untuk membicarakan hal-hal yang kurang berfaedah. Disisi lain, terdapat hal baik seperti kebersamaan mereka dalam berbagi makanan, kemudian sabar dalam mengantri kamar mandi, terbiasa antri mengambil makan, terutama bergantian setoran ayat Al-Qur'an serta menerapkan adab sopan santun terhadap yang lebih tua.

Setiap masing-masing santri pasti memiliki proses tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an, terutama memberikan dampak pembinaan Akhlaq santri dalam kegiatan Daurah Tahfidz. Demikian, terdapat beberapa santri dari penelitian ini yang mengemukakan metode pembinaan Akhlaq melalui Program Daurah Tahfidzul Qur'an.

1. Informan Pertama

Nama : Hilyah Atul

Kelas : XI MA

Hafal : 20 juz

Santri ini merupakan salah satu peserta yang mengikuti Program Daurah Tahfidz Pondok Pesantren Karangasem. Santri mengatakan, bahwa "Pembinaan yang saya dapatkan dalam program daurah yakni keteladanan yang dicontohkan oleh ustadzah seperti selalu memakai kaos kaki dan menutup aurat dengan baik. Selain halaqah, memang ada kegiatan lain yang mendukung proses pembinaan Akhlaq dengan melakukan pembiasaan shalat dhuha dan shalat tahajud sesuai jadwal yang sudah

ditentukan”.⁹³

2. Informan Kedua

Nama : Hikmah Ilmi

Kelas : XI MA

Hafal : 13 Juz

Disini, santri mengatakan bahwa “Program Daurah Tahfidz ini memiliki dampak yang sangat positif bagi saya dalam membina Akhlaq Karimah. Meskipun pada awalnya susah, namun seiring waktu menjadi kebiasaan menerapkan sholat tahajud dan sholat dhuha, ini bisa menjadi salah satu upaya kegiatan pendukung pembinaan Akhlaq. Tak hanya itu, keteladanan dari ustadzah pembimbing juga sangat membuat saya kagum dengan selalu membimbing hafalan dengan sangat sabar dan juga memberikan dorongan pada diri saya sehingga saya dapat merenungi perbuatan buruk yang pernah saya lakukan”.⁹⁴

3. Informan Ketiga

Nama : Dean Putri

Kelas : XI SMA

Hafal : 5 Juz

Santri ini memberikan penjelasan bahwa “Pembinaan Akhlaq yang saya dapatkan melalui pembiasaan shalat tahajud, sholat taubat ketika saya

⁹³ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 10.01 Wib.

⁹⁴ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 10.16 Wib.

kesulitan menghafal Al-Qur'an dan diiringi dengan membersihkan diri dari segala keburukan. Ustadzah selalu memberikan memotivasi pada saya dan teman-teman agar selalu niat semata-mata karena Allah, ikhlas, sabar, istiqomah hafalan dan menasehati saya saat berbicara yang kurang pantas. Semuanya tergantung dari ustadzah pembimbing kelompok halaqah masing-masing. Biasanya, setiap hari jum'at malam ada kegiatan Al-Kahfi bersama serta mendapatkan arahan dan motivasi dengan dikumpulkannya santri secara serentak dalam satu tempat untuk mengevaluasi Akhlaq maupun hafalan santri sehingga kendala maupun hal-hal buruk tidak terulang kembali".⁹⁵

4. Informan Keempat

Nama : Shofi Lau

Kelas : XI SMA

Hafal : 6 Juz

Santri mengungkapkan, "Dalam program Daurah Tahfidz ini tidak ada unsur memaksa, semua dilakukan dengan niat dan sesuai kemampuan seseorang, meskipun sudah ditentukan targetnya namun yang terpenting yakni seorang penghafal dapat konsisten menjaga hafalan Al-Qur'an dengan benar. Selain menerima setoran, setiap ustadzah pembimbing hafalan juga biasanya menasehati kepada santrinya termasuk pada saya

⁹⁵ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 10.31 Wib.

bahwa seorang Muslimah harus mencerminkan pribadi yang anggun, menjaga ucapannya, jika tertawa tidak boleh berlebihan. Keteladanan dari ustadzah juga memberikan dorongan untuk semakin ingin menjadi seperti beliau yakni menutup aurat dengan baik, berpakaian sederhana, makan seadanya, Hafal Al-Qur'an 30 juz mutqin, dan berperilaku anggun, karena seorang Wanita Muslimah harus menjaga Akhlaq yang sesuai dengan ajaran islam".⁹⁶

5. Informan Kelima

Nama : Aisyah

Kelas : X SMA

Hafal : 13 Juz

Informan kelima mengatakan bahwa "Ustadzah pembimbing Tahfidz merupakan publik figure atau guru yang mendidik saya ketika Program daurah. Oleh karena itu, beliau lah yang menjadi panutan saya dalam segala hal seperti yang dicontohkan ustadzah dengan selalu istiqomah memakai kaos kaki, sopan santun terhadap orang lain, dan disiplin menjalankan ibadah. Shalat Tahajud, dan shalat dhuha sudah menjadi kebiasaan saya dan teman-teman lain secara rutin dalam kegiatan Daurah, ada juga dzikir pagi dan petang yang dilaksanakan sebelum hafalan dengan dipimpin oleh ustadzah dari masing-masing kelompok, sehingga hal itulah yang

⁹⁶ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 10.58 Wib.

menjadikan hafalan saya terasa mudah serta membuat hati maupun jiwa menjadi lebih tenang”.⁹⁷

6. Informan Keenam

Nama : Hennur Laila

Kelas : XII MA

Hafal : 22 Juz

Menurut santri bahwa “Proses kegiatan tahfidz, ustadzah pembimbing atau penyimak selalu memberikan dukungan, nasehat dan solusi baik atas semua permasalahan yang saya alami. Ustadzah tidak hanya menerima dan menyimak hafalan saja, namun memberikan contoh perbuatan baik dalam keseharian, setelah setoran pun beliau menjelaskan kandungan isi dari setiap ayat yang terkandung dalam Al-Qur’an. Selain kegiatan setoran, pihak pelaksana daurah mewajibkan santrinya untuk selalu rutin melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha. Meskipun awalnya saya merasa terpaksa, seiring berjalannya waktu menjadi kebiasaan dan enggan untuk meninggalkan kebiasaan tersebut. Sebab didalam sholat tersebut, saya dapat menemukan ketenangan dan rasa lega yang seakan-akan beban menjadi ringan. Dalam jamaah sholat maghrib pun direktur tahfidz biasanya melakukan ceramah di Masjid Sa’ad Al-Ujairi dengan menjelaskan seputar Tahfidzul Qur’an dengan kaitannya terhadap Akhlaq

⁹⁷ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 11.45 Wib.

mulia”.⁹⁸

7. Informan Ketujuh

Nama : Lia Hijriyah

Kelas : XII MA

Hafal : 21 Juz

Menurut penjelasan klien “Dalam mengikuti Program Daurah Tahfidzul Qur’an pastinya saya memiliki tujuan tersendiri yaitu berharap dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qu’an sesuai target yang sudah saya rencanakan, istiqomah hafalan, kebiasaan menjalankan sholat-sholat sunnah serta memperbaiki Akhlaq. Ketika Program Daurah, saya selalu diberi wejangan baik oleh ustadzah supaya lebih menjaga aurat, tidak putus asa dan selalu semangat berlomba-lomba dalam kebaikan. Penghafal Al-Qur’an memang sangat diuji kesabarannya terutama istiqomah menjaga hafalannya”.⁹⁹

8. Informan Kedelapan

Nama : Fila Azky

Kelas : XII MA

Hafal : 16 Juz

Menurut santri kedelapan bahwa “Motivasi ustadzah membuat saya semakin semangat untuk meraih hafalan Al-Qur’an, terlebih pengalaman

⁹⁸ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 12.14 Wib.

⁹⁹ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 12.42 Wib.

dan perjuangan ustadzah dahulu dalam mencapai target hafalannya. Hal demikian membuat saya kagum dan ingin mencontoh dari beliau. Setiap hari se usai setoran juga diadakan evaluasi guna untuk mengatasi problem-
problem terkait hafalan maupun Akhlaq santri supaya dapat dijadikan pembelajaran untuk hari selanjutnya terutama bagi saya sendiri Terdapat juga santri yang melanggar aturan dengan tidak melaksanakan sholat tahajud maka mendapatkan hukuman yang sesuai agar dapat merenung dan memperbaiki perbuatannya menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Kemudian, pihak daurah Tahfidz juga memberikan reward kepada seluruh peserta khususnya untuk peserta terbaik”.¹⁰⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁰ Wawancara, 19 November 2022, Pukul 13.00 Wib.

BAB IV

**PEMBINAAN AKHLAQ KARIMAH SANTRI MELALUI
PROGRAM DAURAH TAHFIDZ QUR'AN DI PONPES
KARANGASEM**

A. Proses Pelaksanaan Daurah Tahfidz Pondok Pesantren Karangasem

Penelitian ini, dilakukan selama empat belas hari yakni satu minggu pertama daurah dan satu minggu setelah berakhirnya program tersebut. Dalam pelaksanaan Daurah Tahfidz, sebelum seorang peserta terpilih dan sepakat untuk mengikuti program daurah Tahfidz, pastinya sudah dipertimbangkan secara matang oleh direktur Tahfidz di Lembaga masing-masing dengan cara seleksi dari kelas program unggulan Tahfidzul Qur'an ataupun program kelas lainnya yang diajar oleh ustadz dan ustadzah yang telah memperoleh sertifikasi Tahfidz. Selain itu, Pondok Pesantren Karangasem mempunyai kriteria yang harus dipenuhi oleh calon peserta daurah.

Dengan adanya kriteria yang telah ditentukan yakni mampu membaca bacaan Al-Qur'an dengan benar serta baik, dan memiliki motivasi kuat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini supaya santri dapat bersiap komitmen menghafal Al-Qur'an dengan niat penuh ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah, serta memperbaiki Akhlaq dengan Akhlaq Al-Qur'an. Sejalan dengan buku karya Wiwi Alawiyah Wahid menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang wajib dipenuhi calon penghafal sebelum memulai hafalan dengan

menjauhi tindakan-tindakan buruk yang dilarang oleh Allah Swt, memiliki tekad yang sungguh-sungguh, dan dapat membaca bacaan Al-quran dengan baik dari segi tajwid maupun makharijul hurufnya.¹⁰¹

Syarat-syarat diataslah yang dapat mengantarkan penghafal Al-Qur'an menuju kemudahan menghafal menjadi terasa ringan. Memang memperoleh sesuatu yang indah membutuhkan perjuangan yang tidak mudah, akan tetapi harus selalu ingat dengan Firman Allah yang berbunyi "Inna Ma'al Usri Yusra" bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, dan Allah juga senantiasa bersama orang-orang yang taqwa di jalan-Nya.

Dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, Pondok Pesantren Karangasem memakai metode tirkar dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan. Cara ini sangat efektif untuk menghafal ayat Al-Qur'an agar dapat memperlancar dan hafalannya kuat, begitu pula dengan mushaf tirkar yang dipakai serentak oleh seluruh santri dalam Program Daurah Tahfidz. Seperti dalam buku *Hafal Al-Qur'an Mutqin 55 hari* karya Syaikh Dr. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani yang menjelaskan tentang metode tirkar, bahwa tirkar merupakan suatu metode dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak dihafalkan karena cara tersebut mempermudah dan mempercepat hafalan ayat Al-Qur'an.¹⁰²

¹⁰¹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 30.

¹⁰² Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari: Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, 117-119.

Pelaksanaan Program daurah bagi santri perempuan, tentu terdapat jadwal yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren secara terstruktur supaya proses kegiatannya berjalan dengan tertib dan baik. Pada jam dua lebih empat puluh lima para santri sudah mulai dibangunkan oleh usztadzah untuk melaksanakan qiyamul lail atau disebut shalat tahajud di Masjid Sa'ad Al Ujairi, dilanjut jam empat tepat melaksanakan sholat subuh berjamaah kemudian melakukan dzikir pagi bersama. Setelah itu, sekitar jam empat lebih lima belas mulai memasuki kelas halaqah atau setoran hafalan pada ustadzah pembimbing masing-masing kelompok yang sudah terbagi. Setoran dalam Program Daurah Tahfidz ini dilaksanakan lima kali dalam sehari, Dalam jadwal yang tertera memang tidak ditulis jam pelaksanaan sholat dhuha, namun jika sudah masuk waktunya maka diperbolehkan untuk melaksanakannya terlebih dahulu sebelum setoran. Setiap hari, setoran akhir selesai pada jam sembilan malam kemudian dipergunakan untuk istirahat dan mempersiapkan hafalan di hari esok. Sependapat dengan buku karya Syeikh Yahya bin Abdurrazaq dalam metode Tahyi'ah Nafsiyah yang menjelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an pada malam hari sebelum tidur harus mempersiapkan mental atau dirinya dengan memprogram diri lalu mengatakan jika dia akan bangun pagi hari jam sekian, kemudian hendak menghafalkan ayat sekian sampai sekian halaman.¹⁰³

¹⁰³ Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari: Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*.

B. Program Daurah Tahfidz dalam Membina Akhlaq Karimah Santri

Penelitian ini memerlukan waktu selama empat belas hari untuk melakukan wawancara dan pengamatan terhadap delapan orang santri putri tingkat SLTA baik dari Lembaga MA maupun SMA. Program Daurah Tahfidz memberikan dampak dalam terbentuknya Akhlaq karimah melalui metode-metode pembinaan, namun berdasarkan fakta di Lapangan ternyata hasilnya terdapat perbedaan antara santri satu dengan santri lainnya.

Sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada delapan orang santri putri dan mengatur jadwal kosong untuk melakukan tanya jawab setelah program daurah berakhir. Setiap santri pasti memiliki tingkat kemampuan, semangat menghafal dan perubahan Akhlaq yang berbeda-beda. Begitu pula dengan metode pembinaan yang didapatkan setiap santri dapat pula mempengaruhi Akhlaq yang ada pada diri santri tersebut.

Informan pertama menyatakan bahwa setelah berakhirnya Program Daurah Tahfidz, santri tersebut masih istiqomah melaksanakan sholat tahajud ketika di Pondok. Dia juga terkadang masih melaksanakan murajaah pada jam halaqah pondok maupun jam tahfidz sekolah. Saat ini, dia masih belajar berusaha untuk menghindari perbuatan-perbuatan buruk dan mencoba memperbaiki Akhlaq Karimah sedikit demi sedikit seperti yang telah dicontohkan oleh para pembimbing daurah baik Akhlaq terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia khususnya kepada yang lebih tua.

Berbeda dengan informan kedua, setelah melaksanakan program daurah ini membuat dia lebih belajar tentang kesabaran, kemudian diterapkan di sekolah maupun di pondok. Dahulu, dia mudah emosi sekarang lebih mengurangi rasa baper antar sesama teman. Tak hanya itu, selama proses kegiatan daurah berlangsung, ustadzah selalu menegur jika melakukan kesalahan dengan memberikan nasehat, arahan, dan motivasi. Hingga sampai saat ini, dia masih melaksanakan murajaah hafalan meskipun tidak seintensif saat daurah, akan tetapi semakin berubah menjadi pribadi yang disiplin dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Informan ketiga pernah merasakan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang cukup lama, sehingga dia tidak mencapai target hafalan, sebab dia merasa kurang niat ikhlas karena adanya keterpaksaan dari orang tua. Lambat laun, dia menyadari jika lebih utama membuang perilaku-perilaku buruk dahulu. Sebelum menjaga hafalan, memang menghafal Al-Qur'an harus memperbaiki Akhlaqnya, sehingga dia diperintahkan oleh ustadzah untuk melaksanakan sholat taubat supaya mudah menghafal dan kuat hafalannya. Setelah melaksanakan Daurah Tahfidz, dia masih sering melaksanakan murajaah saat waktu luang. Selama sebulan karantina membuat perilakunya semakin baik karena mendapatkan pengalaman dan pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan pondok seperti lebih sabar dalam bergantian di kamar mandi ataupun hal yang lain.

Dari pengalaman yang diceritakan oleh ustadzah kepada informan

ketiga, bahwa saudaranya hafal Al-Qur'an 30 Juz dan merelakan kegiatan belajarnya untuk menghafalkan Qur'an. Saat saudaranya ujian mendapat peringkat satu sebab seseorang itu lebih mengutamakan atau mendalami Al-Qur'an terlebih dahulu yang semua ilmu pengetahuan berasal dari Allah dan diajarkan kepada umat melalui Al-Qur'an.

Informan keempat lebih sering mempergunakan waktunya dengan sebaik mungkin untuk murajaah, baik di sekolah maupun halaqah pondok, bacaan tajwidnya juga menjadi lebih bagus daripada sebelumnya. Selanjutnya, dia sudah terbiasa dengan beristighfar, bersabar dalam menghadapi kesulitan menambah maupun mengingat kembali hafalan. Agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an, dia selalu ikhtiar untuk menambah rasa cinta pada Allah dengan membersihkan hati dan jiwa yang kotor serta mengisinya dengan perbuatan baik seperti yang dicontohkan oleh ustadzah saat kegiatan daurah seperti menebar senyuman, menutup aurat dan lainnya. Tak hanya itu saja, dia juga semakin giat menjalankan ibadah dengan melaksanakan sholat tahajud dan sholat dhuha.

Selanjutnya, informan kelima mengalami perubahan setelah satu bulan menjalani program daurah dengan semakin terbiasa melaksanakan sholat tahajud, konsisten menjaga hafalan, lebih sopan dalam bertingkah laku maupun berucap pada seseorang, mengurangi mengumpat di hati, bersabar dalam menghadapi hinaan dari teman. Kemudian, dia menjadi pribadi yang disiplin dalam menuntut ilmu serta menjadi seseorang yang lebih menghargai

pendapat orang.

Informan keenam mengungkapkan, setelah menjalani program daurah, dia merasa hidupnya menjadi lebih damai, semakin menyukai hal-hal sederhana dan paham akan keutamaan menghafal. Dia bertekad untuk murajaah dan menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah, namun terlebih dahulu dia harus membersihkan diri dari segala perilaku buruk. Meskipun Akhlaqnya tidak sepenuhnya baik, namun sudah ada perubahan seperti yang awalnya mudah terpancing amarah sekarang berubah menjadi orang yang agak legowo atau sabar bisa menahan emosi, serta lebih disiplin dalam melakukan segala sesuatu.

Informan ketujuh setelah menjalani karantina selama sebulan, dia dapat memetik pelajaran yang berharga dalam proses menghafalkan Al-Qur'an yang sangat begitu menguji kesabaran. Terkadang dia merasa capek saat hafalannya tidak masuk kedalam otaknya, tetapi dia tidak menyerah dan tetap semangat demi berjuang dijalan Allah. Allah pasti akan memberikan jalan kemudahan untuk meraih sesuatu yang baik. Tak hanya itu, ia juga merasakan perubahan yang ada pada dirinya seperti lebih bersabar dalam menghadapi sesuatu terutama ayat-ayat yang sulit, mengutamakan adab sopan santun kepada orang yang lebih tua. Dan yang paling penting yakni bersyukur karena telah menjadi salah satu peserta terpilih untuk mengikuti Program Daurah Tahfidzul Qur'an.

Terakhir, informan kedelapan sampai saat ini masih istiqomah dalam

bermurajaah. Dia merasa malu jika setiap hari berhadapan dengan Al-Qur'an namun Akhlaqnya belum mencerminkan umat Rasulullah. Meski perubahan yang dirasakannya bertahap, tetapi dia masih berusaha membenahi diri dengan mampu mengontrol emosi, kemudian menghindari perbuatan dusta dan mengurangi perbuatan ghibah. Menurutnya, seluruh santri daurah tahfidz mendapatkan penghargaan dari program daurah berupa sertifikat hafalan sampai sekian juz. Terdapat juga penghargaan sertifikat kategori tiga besar terbaik dari masing-masing peserta putra maupun putri ketika melaksanakan pengukuhan.

Dari kedelapan informan yang menjadi subjek penelitian ini, setelah melakukan karantina selama sebulan masing-masing santri dapat merasakan dampak perubahan positif yang luar biasa terutama dalam hal berAkhlak karimah. Hal ini terbukti dengan penjelasan dari Abudin Nata dalam bukunya "Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia" bahwa pembinaan Akhlaq melalui pesantren dengan berbagai metode akan memberikan hasil positif. yaitu terbentuknya seseorang yang mempunyai kepribadian Akhlaq mulia, patuh dan taat terhadap Allah serta Rasulullah.¹⁰⁴

Hal tersebut, terlihat pada Program Daurah Tahfidzul Qur'an dilaksanakan selama kurang lebih tiga puluh hari dapat memberikan dampak positif bagi santri yang mengikuti Program tersebut. Secara lahiriyah,

¹⁰⁴ Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, 157.

karantina di Asrama khusus Tahfidz tanpa melaksanakan kegiatan di luar dapat membatasi pergaulan hanya fokus pada Al-Qur'an dan sesama penghafal. Demikian, sehaluan dengan pendapat Setyo Hajar Dewantoro dalam bukunya yaitu mengenai meditasi bahwa seseorang yang melaksanakan meditasi akan mempunyai kemampuan untuk konsentrasi atau fokus terhadap sesuatu dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi sehingga dapat menjadikan pribadi yang lebih baik.¹⁰⁵ Sama halnya dengan Program Daurah Tahfidz ini yang benar-benar melatih seorang penghafal Al-Qur'an untuk memfokuskan pikiran hanya dengan menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan kegiatan-kegiatan lain selain kegiatan dalam daurah. Meditasi tersebut dapat memberikan rasa tenang pada pikiran dan tubuh seorang penghafal yang menjalankan latihan ini.

Selain meditasi, terdapat metode muhasabah yang sejalan dengan pemikiran Amin Syukur bahwa introspeksi atau merenungi perilaku baik dan buruk yang telah dilakukan lebih baik mengevaluasinya setiap saat.¹⁰⁶ Adanya metode ini bisa membimbing seorang penghafal Al-Qur'an dalam mengatasi segala rintangan dalam kehidupan, sebab hati nurani mengetahui benar atau tidaknya dalam mengambil suatu tindakan. Kemudian, Tahannus di Gua Hira yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, sama seperti karantina yang diterapkan

¹⁰⁵ Dewantoro, *Suwung Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*, 148.

¹⁰⁶ Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, 83.

oleh pihak penyelenggara program daurah kepada para santri penghafal. Sependapat dengan Usman Said bahwa tujuan utama dari Tahannus yakni menjauhkan diri dari keramaian dunia dengan fokus mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Agung.¹⁰⁷ Penyelenggara Program Daurah dari Ponpes Karangasem Paciran sudah tepat memilihkan tempat khusus yang jauh dari Asrama pondok maupun pemukiman masyarakat sekitar, agar seorang penghafal dapat konsentrasi untuk menghafalkan dan memahami ayat Al-Qur'an. Membaca dan menghafal maka seorang penghafal dapat meningkatkan ketaqwaan dan kecintaannya terhadap Allah dan Rasulullah. Disisi lain dari kegiatan halaqah, seorang penghafal dapat menyucikan jiwa serta hatinya dari segala perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti lebih meningkatkan ketaatan dalam beribadah dengan menjalankan shalat fardhu berjamaah dan membiasakan diri mengerjakan shalat sunnah maupun perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dalam ajaran islam.

Sedangkan secara batiniyah, yang pertama bahwa Al-Qur'an ialah sebuah kitab sakral dengan membaca Al-Qur'an akan bernilai ibadah atau disebut *Muta'abbidun bi tilawatih*. Tak hanya itu, Al-Qur'an juga kelak akan memberikan syafaat bagi pembacanya, Allah juga akan menjanjikan pahala bagi orang yang membacanya bahkan sampai mengamalkannya.¹⁰⁸ Kedua,

¹⁰⁷ Said, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 44.

¹⁰⁸ M. Ahsin Sakho, *Oase Al-Qur'an* (Depok: Qaf, n.d.), 10.

Taqarrub Ilallah yakni mendekatkan diri pada Allah merupakan idaman bagi setiap umat muslim, melalui Program Tahfizul Qur'an seseorang dapat membaca, menghafal, memahami, mengamalkan dan mengulang ayat Al-Qur'an sampai hafal kuat diluar kepala. Dengan kegiatan tersebut seseorang akan semakin bertambah rasa taat pada Allah serta selalu dekat dan mencintai Al-Qur'an. Dan ketiga yaitu menjauhi diri dari syaithan atau menjauhi kemaksiatan, sebab Allah tidak akan memberikan cahaya kepada seseorang yang melakukan perbuatan maksiat. Godaan atau tipu daya syaithan dapat membuat seseorang jauh dari Allah, seseorang yang menghafal Al-Qur'an sebaiknya memperbaiki Akhlaqnya dahulu seperti Akhlaq Qur'ani.

Dari kedua aspek lahiriyah maupun batiniyah dapat melahirkan jiwa yang tenang, damai dan sejahtera. Seorang penghafal Al-Qur'an yang menghafalkan dengan penuh niat ikhlas dan semata-mata memperoleh ridha Allah, maka akan kembali pada jati dirinya yang alami tanpa terpengaruh dari manapun, sehingga dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan melahirkan seseorang tersebut mempunyai Akhlaq karimah.

Dengan akhlaq baik seorang penghafal Al-Qur'an akan memperoleh kedudukan terbaik dalam masyarakat dan lingkungan, sebab sopan santun bukan hanya dari segi lahiriyah saja seperti cara bersikap, bertingkah laku, dan cara berbicara dalam keseharian. Namun juga meliputi segi batiniyah yaitu mengisi hati dengan sifat-sifat utama seperti sabar, ikhlas, tanggungjawab, menghindari sifat iri dan dengki, memiliki rasa syukur, pemaaf dan lainnya.

Mengembangkan kedua aspek ini, seorang penghafal dapat berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai insan kamil atau manusia sempurna. Meskipun saat ini arus perkembangan semakin pesat, seorang penghafal Al-Qur'an harus tetap mempunyai fitrah yang baik dan dapat menebar kebaikan dalam kehidupannya.

Dalam melakukan usaha pembinaan Akhlaq pun memang membutuhkan metode untuk mendukung tujuan program tersebut. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa Program Daurah Tahfidz menerapkan metode pembinaan yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, metode-metode pembinaan Akhlaq yang termuat didalam bukunya Amirullah Syarbini semuanya lengkap dan sesuai fakta yang telah dipaparkan oleh informan lapangan.¹⁰⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁰⁹ Syarbini, *Metode Islam Dalam Membina Akhlaq Remaja*, 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang sudah penulis paparkan, dapat penulis simpulkan terdapat dua hal yaitu proses pelaksanaan Daurah Tahfidzul Qur'an dan Program Daurah Tahfidzul Qur'an dalam membina Akhlaq karimah santri Ponpes Karangasem, diantaranya yakni.

1. Pelaksanaan Daurah Tahfidzul Qur'an ialah suatu program yang sudah terencana, tersusun rapi dan terperinci. Sebagaimana awal kegiatan tersebut berlangsung, seorang peserta harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu sebelum menghafalkan Al-Qur'an. Sanggup untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Ponpes, mulai jam dua lebih empat puluh lima menit sampai jam sembilan malam dengan bermukim tetap di Asrama Tahfidz selama satu bulan. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tkrar supaya lebih memudahkan santri saat hafalan.
2. Pembinaan Akhlaq melalui program Daurah Tahfidzul Qur'an mendapat respon yang berbeda-beda dari masing-masing santriwati. Metode pembinaan mulai dari keteladanan, nasehat, kasih sayang, pembiasaan, cerita, penghargaan sampai hukuman sudah diterapkan oleh ustadzah pembimbing. Namun, memang tidak bisa dipungkiri jika setiap santri

memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memperoleh dan menerapkan metode pembinaan tersebut, tetapi arah perubahan santriwati ke arah yang lebih baik sebab telah menjalankan berbagai proses latihan evaluasi diri. Jadi, program ini memang terbukti memberikan dampak positif bagi santriwati daurah terutama dapat membentuk pribadi yang memiliki Akhlaq karimah dan semakin mencintai Kalamullah.

B. Saran

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang penulis berikan kepada para pembaca terutama penghafal Al-Qur'an, diantaranya ada dua yaitu:

1. Menghafalkan Al-Qur'an harus didasari niat yang ikhlas dari hati tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Karena ketika kita belum siap akan semuanya, maka akan terasa sulit untuk menjalaninya. Sehingga hal itu akan menghambat perjalanan kita memperoleh sesuatu yang diridhai oleh Allah.
2. Seorang calon penghafal seharusnya berusaha agar memperbaiki Akhlaqnya terlebih dahulu. Caranya yakni dengan membersihkan jiwa dari perbuatan tercela yang menyimpang dari ajaran islam dan menghiasi diri dengan Akhlaq Qur'ani. Sebab, penghafal Al-Qur'an harus memiliki kepribadian seperti Nabi Muhammad yang merupakan cerminan dari Al-Qur'an. Meskipun kita bukan ahli Al-Qur'an, namun sebaiknya kita senantiasa mengamalkan perbuatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aththar, Dawud. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an Terj. Dari Mujaz'Ulum Qur'an Oleh Afif Muhammad, Ahsin Muhammad*. Bandung: Pustaka Hidayah, n.d.
- Al-Ghoutsani, Yahya bin Abdurrazaq. *Hafal Al-Qur'an Mutqin Dalam 55 Hari: Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*. Solo: Qur'ani Press, 2017.
- Ali, Atabik. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Krapyak: Multi Karya Grafika, n.d.
- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Alifah., Binti Masrifatul. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Rutinitas Tahfidz Al-Qur'an Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar." Skripsi UIN Satu Tulungagung (2021).
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlaq*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Aminuddin Ma'ruf. "Pola Penanaman Akhlaq Karimah Pada Remaja Karang Taruna Katar_S Di Dukuh Sepat Desa Suru Kecamatan Sooko Ponorogo." Skripsi IAIN Ponorogo (2017).
- Anshari, Zakariyal. *Anda Pun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2017.
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Arief, A. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlaq Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Daradjat Z. *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1989.

- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari, 2010.
- Daudy, Ahmad. *Kuliah Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewantoro, Setyo Hajar. *Suwung Ajaran Rahasia Leluhur Jawa*. Tangerang Selatan: Javanica, 2017.
- Fajri, EM Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,. Difa Publisher, n.d.
- Fitria. “Metode Pembentukan Karakter Santri Rumah Tahfidz Qur’an Al-Haramain Banjarmasin.” Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin (2020).
- Gani, Ainul. “Pendidikan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlaq Karimah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, no. 02 (2019).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praltik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hafidz, Ahsin W Al. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Hasyim, A. U. *Menjadi Muslim Kafah : Berdasarkan Al Quran Dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Herdiansyah, Heri. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Hidayat, Asep Achmad. *Mind Body Spirit Therapies*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- <https://pwmu.co/254449/08/31/ponpes-karangasem-siapkan-kader-penjaga-kalamullah/> (Diakses tanggal 16 Oktober 2022).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lppi, 2001.
- Jannah, Darrotul. “Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlaq Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 1 (2022).

- Madjid, Nurcholish. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina dan Dian Rakyat Press, 1994.
- Maksum, M. Syukron & Ridhoul Wahidi. *Beli Surga Dengan Al-Quran: Kumpulan Dalil Dan Kisah Luar Biasa Pembaca Dan Penghafal Al-Quran*. Media Pressindo, 2013.
- Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol. 15, no. 1 (2017).
- Manna' Khalil Al-Qathan. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an. Terj. Mudzakir*. Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1998.
- Mannan, Audah. "Pembentukan Karakter Akhlaq Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Melalui Pendidikan Akidah Akhlaq." *Jurnal Ilmu Aqidah* Vol. 1, no. 1 (2015).
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlaq Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Miswanto, Agus Miswanto Dan Zuhron Arofi. *Agama Keyakinan. Dan Etika Magelang: P3SI UMM*, 2012.
- Mujahidin, Endin. "Tahsin Al-Qur'an Untuk Orang Dewasa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 14, no. 1 (2020).
- Mursi, Muhammad Sa'id. *Melahirkan Anak Masya Allah*. Jakarta: CV. Cendekia Sentra Muslim, 2001.
- Nafi'ah, Rochmatun. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem." Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya (2018): 130.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nawawi, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Pramudita, Eka. "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Keagamaan Melalui Kegiatan Rutinan Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo Ponorogo." Skripsi IAIN Ponorogo (2021).
- Quasem, M. Abul. *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk Di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka, 1988.

- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah 4*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Razak, Nasrudin. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma'arif, 1997.
- Rostitawati, Tita. "Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Irfani* Vol. 11, no. 1 (2015).
- Said, Usman. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Medan: IAIN-SU, 1981.
- Sakho, M. Ahsin. *Oase Al-Qur'an*. Depok: Qaf, n.d.
- Salamatu, Rochmah. "Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Alam Islami Elkisi Pungging Mojokerto." Diploma thesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (2019).
- Setyawan, Cahyo Bugar. "Upaya Pembinaan Akhlaq Santri Melalui Kegiatan Rutin Shalawat Al-Barzanji (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Asyafi'iyah Durisawo Ponorogo)." Skripsi IAIN Ponorogo (2018).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Shobirin, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami." *QUALITY* 6, no. 1 (May 13, 2018): 16.
- Siswoyo, Faris Ma'ani & Bambang. *Sekolah Karang Seteduh Pohon Asem: Biografi K.H. Abdurrahman Syamsuri*. Lamongan: Karangasem Media, 2012.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press, 1999.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Cet. 4*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet, 2008.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

- Supadie, Didiek Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Syarbini, Amirullah. *Metode Islam Dalam Membina Akhlaq Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012.
- Syarbini, Amirulloh. *Metode Islam Dalam Membina Akhlaq Remaja*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012.
- Sylviyanah, Selly. "Pembinaan Akhlaq Mulia Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbawi* Vol. 1, no. 3 (2012).
- Syukur, Amin. *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*. Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka, 2006.
- Ulwan, A. N. *Pendidikan Anak Menurut Islam : Kaidah-Kaidah Dasar (Vols. 1-2)*. (J. Miri, Trans). Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Utama, H. Prasetya. *Membangun Pendidikan Bermartabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres Dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: Cv. Rasi Terbit, 2018.
- W, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zain, Muhaimin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A